

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA *SLIDE SHOW* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATERI IBADAH SHALAT JENAZAH KELAS VII-A  
DI MTsN PLANDI JOMBANG**

**SKRIPSI**

oleh:  
**FURQONIYAH**  
**NIM 09110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA *SLIDE SHOW* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IBADAH SHALAT JENAZAH KELAS VII-A DI MTsN PLANDI JOMBANG**

**SKRIPSI**

oleh:  
**FURQONIYAH**  
**NIM 09110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA *SLIDE SHOW* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IBADAH SHALAT JENAZAH KELAS VII-A DI MTsN PLANDI JOMBANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)*

oleh:

**FURQONIYAH**  
**NIM 09110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA  
SLIDE SHOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI  
IBADAH SHALAT JENAZAH KELAS VII-A  
DI MTSN PLANDI JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**FURQONIYAH**  
**09110171**

Telah disetujui  
Pada Tanggal: 04 Juli 2013

Oleh:  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA  
SLIDE SHOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATERI IBADAH SHALAT JENAZAH KELAS VII-A  
DI MTSN PLANDI JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Furqoniyah (09110171)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 16 Juli 2013 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

**Drs. A. Zuhdi, M. Ag**  
**NIP. 196902111995031002**

: .....

Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

: .....

Pemdimbing,

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

: .....

Penguji Utama,

**Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A**  
**NIP. 195612111983031005**

: .....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. M. Nur Ali, M. Pd.**  
**NIP. 196504031998031002**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Syukur Alhamdulillah yang tiada terhingga kepada Allah SWT Yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya.*

*Shalawat dan Salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Dengan segenap ketulusan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Ibunda tercinta yaitu Bapak Wafir Mahmud, S. Pd dan Ibu Nurul Aula yang senantiasa selalu mencurahkan do'a restunya serta segala pengorbanan demi tercapainya cita-cita putra-putrinya, dan kasih sayang yang mengalir tiada henti.*

*Teruntuk Kakak-Kakak ku tersayang, Abdullah Afif & Isti'adzah, Masyruf, Muhammad Kholili (Alm) & Afifatus Sholihah, serta Khosyatillah, thanks for All. Serta Adik-Adikku tersayang, Abdullah Ivan Farrahan, Farahal Adibah dan si Kecil Najla El-Huwaida.*

*Sahabat-Sahabatku di Kost Blue Paradise, PKLI "23", dan PAI Angkatan '09, dari kalianlah aku mendapatkan banyak pengalaman hidup.*

*Untuk Mas Andik Fatiko dan Keluarga, terima kasih atas semua do'a dan dukungannya*

*Seluruh Guru dan Dosen mulai aku mengenyam pendidikan, khususnya Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I.*

*Terima kasih kepada Keluarga Besar Bapak Wafir Mahmud, S. Pd yang telah memberikan do'a dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan karya ini.*

## MOTTO

ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بَالَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ 

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-qur’an Al-karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Juz 14 (Semarang Menara Kudus, 2006), hlm.282.

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Furqoniyah

Malang, Juli 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang  
di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Furqoniyah  
Nim : 09110171  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show*  
Dalam Meningkatkan Motivasi Pada Materi Ibadah Shalat  
Jenazah kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juli 2013

FURQONIYAH  
NIM 09110171



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segalapujisyukur kami panjatkankehadirat Allah SWT, penciptasegalaapa yang ada di langitdan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu meyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi, terutama kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik spirituul maupun materiil serta untaian do'a yang selalu menyertai langkah kami dan Ayahanda yang tak pernah terlupakan semangatnya dalam membimbing kami. Dan kepada seluruh keluarga yang sudah mendukung kami sehingga dapat berjalan lancar tanpa ada suatu halangan suatu apapun
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami mulai dari awal hingga akhir masa penyusunan skripsi ini.
6. Kepada bapak Drs. H. Mohammad Syahir, S. Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi Jombang yang sudah mempersilahkan saya untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut.
7. Kepada Bapak Imroni, S. Ag, selaku guru pamong Fiqih yang telah banyak membantu saya dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada kami.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini.

Kami hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman.

Akhirul kalam, kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya, *jazakumullah khoiron katsiron.*

Malang, 03 Juli 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skor Pre Test Kelas VII .....	67
4.2 Observasi Perilaku Siswa (Pre Test) Kelas VII.....	69
4.3 Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan I) Pada Siklus I .....	76
4.4 Hasil Test Pada Siklus I.....	82
4.5 Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan II) Pada Siklus I .....	84
4.6 Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan I) Pada Siklus II .....	90
4.7 Hasil Test Pada Siklus II .....	96
4.8 Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan II) Pada Siklus II .....	99
5.1 Prosentase Siklus I .....	119
5.2 Rata-Rata Siklus I .....	119
5.3 Prosentase Siklus II .....	123
5.4 Rata-Rata Siklus II .....	123
5.5 Daftar Nilai Siswa Kelas VII-A .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut .....	53
1. Guru sedang memberikan materi menggunakan metode konvensional .....	148
2. Siswa sedang mengerjakan soal pre test .....	148
3. Siswa sedang mencatat materi di papan tulis .....	149
4. Siswa sedang melihat tayangan video di slide show .....	149
5. Guru dan siswa menyaksikan video pelaksanaan shalat jenazah di slide show .....	150
6. Seluruh siswa melaksanakan praktek sholat jenazah .....	150

## 7. DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Biodata Mahasiswa.....	136
2. 2Surat Penelitian .....	135
3. Bukti Penelitian.....	136
4. Bukti Konsultasi.....	137
5. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang .....	138
6. RPP.....	139
7. 7Soal Pretest.....	140
8. soal Siklus I .....	141
9. 9 Soal Siklus II.....	142
10. Lembar Observasi Awal.....	143
11. Lembar Observasi Siklus I.....	144
12. Lembar Observasi siklus II .....	145
13. Daftar Nilai.....	146
14. Instrument Observasi .....	147
15. Instrument Dokumentasi .....	148
16. Pedoman Wawancara .....	149
17. Dokumentasi .....	150

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8

C. Tujuan Peneliitan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Ruang Lingkup .....	12
G. Definisi Operasional .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Multimedia <i>Slide Show</i> .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Multimedia <i>Slide Show</i> .....	16
2. Jenis-Jenis Multimedia .....	19
3. Fungsi Multimedia Pengajaran .....	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia .....	24
<b>B. Motivasi Belajar .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	26
2. Tujuan Motivasi Belajar.....	28
3. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	30
5. Cara Mengukur Motivasi .....	32
6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa.....	33
<b>C. Shalat Jenazah .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Shalat Jenazah .....	35
2. Syarat Shalat Jenazah .....	38
3. Rukun dan Tatacara Shalat Jenazah .....	38

<b>D. Pembelajaran Berbasis Multimedia <i>Slide Show</i> Pada Materi</b>	
<b>Ibadah Shalat Jenazah .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Analisis Data .....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	51
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>58</b>
1. Sejarah Berdirinya MTsN Plandi Jombang .....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	59
3. Kurikulum MTsN Plandi Jombang .....	59
4. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang .....	62
5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana .....	63
<b>B. Paparan Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
1. Deskripsi Siswa.....	64
2. Observasi Awal .....	64

3. Perencanaan Tindakan .....	65
4. Pre-test.....	65
5. Siklus Penelitian.....	71
a. Siklus I.....	71
1) Pertemuan I .....	71
a) Perencanaan Tindakan .....	71
b) Pelaksanaan Tindakan.....	73
c) Observasi.....	75
d) Refleksi .....	77
e) Rekomendasi.....	77
2) Pertemuan II .....	78
a) Perencanaan Tindakan .....	78
b) Pelaksanaan Tindakan .....	80
c) Observasi .....	83
d) Refleksi .....	85
e) Rekomendasi .....	86
b. Siklus II .....	87
1) Pertemuan I .....	87
a) Perencanaan Tindakan .....	87
b) Pelaksanaan Tindakan.....	88
c) Observasi.....	90
d) Refleksi .....	92
e) Rekomendasi .....	93

2) Pertemuan II .....	94
a) Perencanaan Tindakan .....	94
b) Pelaksanaan Tindakan .....	95
c) Observasi .....	99
d) Refleksi .....	101
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>104</b>
A. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia <i>Slide Show</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah .....	105
B. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia <i>Slide Show</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah .....	110
C. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia <i>Slide Show</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah .....	117
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>

## ABSTRAK

Furqoniyah. 2013. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Slide Show Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah kelas VII-A MTsN Plandi Jombang*. Skripsi, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I.

---

---

**Kata-kata kunci:** Multimedia *Slide Show*, Motivasi Belajar Siswa, Shalat Jenazah.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni dari sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran; sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat diperlukan motivasi belajar yang baik pula. Maka disinilah strategi pembelajaran sangat diperlukan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Multimedia *Slide Show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Ibadah Shalat Jenazah kelas VII-A MTsN Plandi Jombang. Apakah metode pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitiannya adalah PTK dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang sudah berjalan dengan baik, walaupun ada kekurangan-kekurangan. Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, antara lain siswa aktif dan bersemangat bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti, rasa ingin tahunya meningkat, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan lebih aktif dalam mencari informasi yang diberikan oleh guru.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari penerapan multimedia *Slide Show* adalah adanya minat belajar siswa yang tinggi, adanya profesionalisme dan semangat yang tinggi dari guru Fiqih dalam mengajar dan membimbing anak didiknya, adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk belajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagian siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya, masih malu-malu.

Dari kesimpulan tersebut untuk mengantisipasi faktor-faktor penghambat tersebut, maka berbagai upaya dilakukan agar dalam penerapan multimedia *Slide Show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah Shalat Jenazah dapat sepenuhnya diterapkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan interaksi dengan cara bekerjasama, dan meningkatkan motivasi dan dorongan pada siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan keaktifan siswa.

## ABSTRAK

Furqoniyah, 2013. *The Application of Slide Show Multimedia Based Learning in Increasing Students' Learning Motivation in the Material of Funeral Prayer for the Seventh Grade of MTsN Plandi, Jombang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I.

---

---

**Keywords:** Slide show multimedia, students' learning motivation, the material of funeral prayer.

The quality of learning can be seen from the same two important sides; namely in terms of the process and the learning outcomes. Learning process is related to behavior patterns of students in learning the material, while the learning outcomes is related to behavior change that is obtained as the influence of the learning process. To obtain the good learning outcomes, it requires the learning motivation as well. This is where the learning strategy is needed. Moreover, the statements of the problems of this study are how the application of slide show multimedia in increasing students' learning motivation in the material of funeral prayer for the seventh grade? Can the method of slide show multimedia based learning increase students' learning motivation?

In this study, the writer uses a qualitative approach; with its type of research is the classroom action research by using observation, interviews, and documentation as the technique of data collection. Based on the result of the study, it can be concluded that the application of slide show multimedia based learning in increasing students' learning motivation in the material of funeral prayer for the seventh grade has been running well, despite its shortage.

It is seen from the teaching-learning process held in the classroom, in which students actively ask the materials they don't understand, are highly curious, diligently do their assignments given by the teachers, and actively search of information given by the teacher.

In addition, the supporting factors of the application of slide show multimedia are of high student interest, great professionalism and morale of the teachers in teaching fiqh and guiding their students, and the adequate facilities and learning resources for learning. Meanwhile, the inhibiting factor of that application is of the majority of the students are reluctant to express their opinions.

From this study, it can be concluded that to anticipate these inhibiting factors, various efforts can be made in order that the application of slide show multimedia in increasing students' learning motivation in the material of funeral prayer can be fully applied by using a variety of methods, creating interaction with collaboration, and increasing motivation and encouragement in the teaching-learning process, so it can grow and develop students' activity.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, maka kegiatan pembelajaran di dalam kelas harus ditingkatkan agar mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat. Pemerintah secara terus menerus melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara memperbaiki kurikulum yang telah ada dengan kurikulum baru. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan ini merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

Kualitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa. Kualitas pembelajaran tergantung dari bagaimana cara menyajikan materi yang harus dipelajari; bagaimana cara guru menggunakan penuguhan; bagaimana cara guru mengaktifkan siswa, supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka. Keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru tidak hanya dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran, akan tetapi juga mengenai perkembangan teknologi yang sedang marak pada dewasa ini.

Dunia modern ditandai dengan adanya revolusi teknologi, sebuah perubahan yang mengubah drastic cara kita hidup, termasuk juga mengajar. Berhubungan dengan teknologi tersebut, para guru perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai *hardware* khususnya computer, di sekolah-sekolah atau distrik mereka, dan aplikasi-aplikasi teknologi yang sesuai untuk pengajaran ruang kelas.<sup>2</sup> Selain sebagai tenaga pendidikan, guru juga harus memastikan siswa memiliki ketrampilan dalam menggunakan beragam sumber daya teknologi yang tersedia bagi mereka.

Dari perspektif konstruktivistik, implementasi teknologi di ruang kelas meningkatkan peran fasilitator dari seorang guru, yang lebih menjadi “pembimbing” daripada sebagai “hakim”. Selain itu, teknologi juga dapat mendukung strategi-strategi ruang kelas, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Menyajikan materi dengan efektif,
2. Mengajarkan kembali dan memperkuat materi,
3. Menyediakan pengalaman-pengalaman pengayaan bagi pembelajar yang berbakat, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran fiqih tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi dari materi yang diajarkan, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan untuk menerapkan atau mempraktekkan dalam kehidupan nyata. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas. Oleh karena itu

---

<sup>2</sup> David A Jacob, dkk. *Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA edisi ke-8*, terj., Achmad Fawaid dan Khairul Anam. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 26

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 27

perlu adanya inovasi-inovasi baru sebagai salah satu strategi pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan dan memanfaatkan teknologi media pembelajaran berbasis multimedia di dalam kelas. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwasannya manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah:<sup>4</sup>

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan museum-museum atau kebun binatang.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Materi Ibadah Shalat Jenazah, lebih mengarah kepada psikomotorik, dimana siswa di harapkan mampu menerapkan dan mempraktekkannya dalam

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.1997), hlm. 26-27.

kehidupan sehari-hari. Ibadah Shalat Jenazah jika dimasukkan dalam materi pelajaran Fiqih, maka diperlukan adanya media yang mampu menggambarkan secara detail bagaimana tatacara pelaksanaan Shalat Jenazah tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran fiqih di sekolah/madrasah tingkat menengah selama ini masih bersifat konvensional. Dalam mengajar guru masih sering menggunakan metode-metode klasik seperti ceramah dan tanya jawab. Guru kurang menggunakan media pendukung selain buku. Sehingga pembelajaran terkesan begitu-begitu saja, siswa menjadi bosan di kelas dan kurang berminat terhadap materi yang di ajarkan, sehingga akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Melihat fenomena tersebut, jika hasil belajar yang dicapai siswa rendah tidaklah semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan karena kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar, yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu mengoptimalkan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi atau tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) hlm. 15

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa computer dapat memberikan manfaat yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terutama dalam hal peningkatan motivasi, komitmen, belajar mandiri dan sikap belajar siswa yang akan berujung pada peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran. Upaya yang dimaksud adalah inovasi media pembelajaran yang berbasis multimedia. Dewasa ini, multimedia diartikan sebagai berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.<sup>6</sup>

MTsN Plandi Jombang ini merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Agama. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MTsN Plandi Jombang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, dengan harapan siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak madrasah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang professional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun di luar harapan tersebut itu, MTsN Plandi Jombang masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fiqih pada materi Ibadah Shalat Jenazah di kelas VII-A yang

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 171

menjadi objek penelitian ini. Masalah-masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa untuk belajar fiqih sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Siswa menganggap remeh mata pelajaran fiqih karena dianggap sebagai pelajaran yang sudah dimengerti dan biasa. Hal ini yang mungkin membuat siswa menganggap pelajaran yang satu ini sebagai momok yang menakutkan dan membosankan dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memang menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap pelajar atau siswa, yaitu ketika minat belajar siswa tidak ada, maka prestasi belajar siswa juga akan rendah. Begitulah yang dihadapi siswa kelas VII-A MTsN Plandi Jombang ini, dari hasil evaluasi yang dilakukan rata-rata siswa masih mengalami kesulitan untuk menunjukkan prestasi dalam pelajaran fiqih, hampir 80% siswa masih mengalami kesulitan dan belum tuntas dalam belajar.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan Ibadah Shalat Jenazah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami tatacara pelaksanaan Ibadah Shalat Jenazah. Sedangkan secara perspektif

konstruktivistik, implementasi teknologi di ruang kelas mampu meningkatkan peran fasilitator dari seorang guru, yang lebih menjadi “pembimbing” daripada sebagai “hakim.”

5. Rendahnya penguasaan guru terhadap teknologi yang mampu mendukung sebuah pembelajaran yang menarik minat siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi Ibadah Shalat Jenazah.

Jika dianalisis, permasalahan-permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adalah:

1. Pelajaran Fiqih yang kurang menarik
2. Cara mengajar guru
3. Media dan metode pembelajaran yang kurang inovatif
4. Kondisi pribadi siswa

Seperti yang dipaparkan oleh Effendi bahwa belajar secara singkat dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi integral, seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya dalam tulisan ini terdapat dua penelitian yang ingin disajikan yaitu bagaimana memperkenalkan dan memaksimalkan media pembelajaran berbasis multimedia yang diterapkan dalam penyajian mata

---

<sup>7</sup> Usman Effendy, *Pengantar Psikologi*. (Bandung: Angkasa, 1985) hlm. 56

pelajaran Fiqih khususnya pada materi Ibadah Shalat Jenazah sehingga ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih semakin meningkat dan berusaha melihat hasil dari penerapan itu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran. Upaya yang dimaksud adalah inovasi media pembelajaran yang berbasis multimedia. Dewasa ini, multimedia diartikan sebagai pengkombinasian grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat suatu topic yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi, yaitu: ***“PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA SLIDE SHOW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IBADAH SHALAT JENAZAH KELAS VII-A DI MTsN PLANDI JOMBANG.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 171

1. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* pada materi Ibadah Shalat Jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* pada materi Ibadah Shalat Jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* pada materi Ibadah Shalat Jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* pada materi Ibadah Shalat Jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* pada materi Ibadah Shalat Jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* pada materi Ibadah Shalat Jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Ibadah Shalat Jenazah kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan pembelajaran yang berbasis multimedia *Slide Show* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan cara yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penerapan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show* ini akan mempermudah para guru dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas.

3. Siswa

Dengan pembelajaran berbasis multimedia *Slide Show*, siswa diharapkan lebih aktif, termotivasi dan senang dalam pembelajaran di kelas.

4. Iptek

Bagi IPTEK, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan.

## E. Penelitian Terdahulu

Skripsi penerapan pembelajaran berbasis multimedia ini pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, namun terdapat perbedaan dalam pengelolaan data tinjauan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Anisa Mukhoyyaroh (2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Proklamasi Pada Siswa kelas V C Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar*" menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase motivasi belajar siswa semakin meningkat dari siklus I 47,62% dan siklus II 80,95%. Berdasarkan jumlah prosentase ini dapat terlihat meningkat sebanyak 33,33%.

Hasil dari wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa mereka senang terhadap penggunaan media audio visual ini, tumbuhnya motivasi konsentrasi siswa pada mata pelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih hidup.

2. Siti Marfu'ah (2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*" menyatakan bahwa hasil penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa adanya media di kelas maupun di luar kelas, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar. Bahkan dengan penggunaan media ini dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Herman Dwi Surjono (1999) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Program CAI Multimedia Untuk Pembelajaran Teori Elektronika*”, hasilnya menunjukkan bahwa belajar dengan memanfaatkan computer akan lebih efektif dibanding dengan lat bantu lainnya. Disamping itu motivasi dan rasa percaya diri meningkat melalui pembelajaran berbantuan computer disebabkan karena terciptanya suasana belajar yang mandiri, umpan balik segera dan reinforcement.

#### **F. Ruang Lingkup**

Agar dalam pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan maka perlu adanya batasan masalah:

1. Penelitian ini hanya membatasi pada pembelajaran berbasis multimedia *slide show*
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fiqih terutama pada materi Ibadah Shalat Jenazah.
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII-A semester genap tahun ajaran 2012-2013 di MTs Negeri Plandi Jombang Jl. Prof. Moh. Yamin 56 Jombang.
4. Penelitian ini difokuskan SK: Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu. KD siklus I: Menjelaskan pengertian dan ketentuan shalat jenazah, KD siklus II: Mempraktekkan tatacara shalat jenazah serta menghafalkan baca'an-baca'annya dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>9</sup> Batasan istilah sangat berguna untuk memberikan gambaran pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Multimedia diambil dari kata multi dan media. Multi berarti banyak dan media berarti perantara. Multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, grafik, suara, video dan animasi yang menghasilkan presentasi menakjubkan.<sup>10</sup>
2. Motivasi belajar pada Hakikat adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.
3. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan tingkat menengah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah MTs Negeri Plandi Jombang Jl. Prof. Moh. Yamin 56 Jombang.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17.

<sup>10</sup> Sumber Ilmu dan Pengetahuan, *Pengertian Multimedia* (<http://rizkynovi99.blogspot.com>) diakses pada tanggal 03 Mei 2013. Pukul 10.06

## 1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

## 2. Bagian utama skripsi

Bagian ini tersusun atas enam bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan. Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, batasan masalah.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Terdiri atas *Multimedia Slide Show*, motivasi, belajar, Shalat Jenazah.
- c. Bab III Metodologi Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data Penelitian, teknik pengumpulan data, subyek dan objek penelitian, teknik analisis data, perencanaan tindakan, indikator kinerja.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Terdiri atas hasil penelitian tindakan kelas melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Terdiri atas pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.
- f. Bab VI Penutup. Pada bab terakhir dari skripsi ini dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian akhir**

Hal-hal yang perlu dimuat pada bagian ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran, biodata mahasiswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show*

##### 1. Pengertian Multimedia *Slide Show*

Multimedia diambil dari kata multi dan media. Multi berarti banyak dan media berarti perantara. Multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, grafik, suara, video dan animasi yang menghasilkan presentasi menakjubkan.<sup>11</sup>

Istilah multimedia memiliki makna yang beragam tergantung pada pemakaian dari tiap individu itu sendiri. Misalnya orang yang menggunakan fasilitas-fasilitas computer yang terdiri dari teks *on-screen*, animasi, film, dan sebagainya, bisa dianggap menggunakan multimedia. Bahkan menonton video di layar televisi juga bisa dianggap menggunakan multimedia. Pada akhirnya bentuk multimedia yang paling mendasar dan sederhana adalah pelajaran buku teks yang terdiri teks dan ilustrasi yang tercetak berupa buku.

Definisi multimedia pembelajaran menurut Wikipedia Indonesia adalah penggunaan computer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi.

---

<sup>11</sup> Sumber Ilmu dan Pengetahuan, *Pengertian Multimedia* (<http://rizkynovi99.blogspot.com>) diakses pada tanggal 03 Mei 2013. Pukul 10.06

Multimedia menurut Richard E. Mayer:

*“Multimedia” sebagai “presentasi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar.” Yang dimaksud dengan “kata” adalah materinya yang disajikan dalam verbal form atau bentuk verbal, misalnya menggunakan teks kata-kata yang tercetak atau terucapkan. Sedangkan yang dimaksud “gambar” adalah materinya disajikan dalam pictorial form atau bentuk gambar.<sup>12</sup>*

Meskipun pengertian dari multimedia begitu luas dan masih belum jelas, secara sederhana multimedia diartikan sebagai *lebih dari satu media*. Dalam hal ini multimedia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, gambar, bahkan video.

Maksudnya adalah bahwa multimedia merujuk kepada sistem berbasis computer yang memadukan antara kata dengan gambar dalam penyajiannya. Sehingga multimedia interaktif ini dapat mengakomodasi cara belajar yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Multimedia interaktif memiliki potensi untuk menciptakan suatu lingkungan multisensory yang mendukung cara belajar tertentu.

Pada penelitian kali ini penggunaan multimedia didasarkan pada definisi dari Richard E. Mayer yakni mengenai multimedia dalam arti sempit. Dalam definisi ini multimedia dipahami sebagai perpaduan antara gambar-gambar dan pesan instruksional dalam power point.

---

<sup>12</sup> Richard E. Mayer, *Multimedia Learning (Prinsip-Prinsip dan Aplikasi)*, terj., Teguh Wahyu Utomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 3

Dalam dunia pendidikan multimedia dijadikan sebagai media pembelajaran yang salah satu tujuannya adalah dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar, dikarenakan adanya penampilan-penampilan materi yang dibuat dalam video, gambar gerak (animasi), suara maupun teks berjalan.

Pembelajaran berbasis multimedia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan media gambar, gambar bergerak (animasi), video, suara maupun teks berjalan, sehingga pembelajaran tidak akan terkesan monoton. Bagi pengguna computer, pembelajaran berbasis multimedia ini dapat dilakukan melalui LCD proyektor yang dihubungkan lewat Laptop, sehingga media pembelajaran yang telah disiapkan bisa ditampilkan secara besar dan lebar sehingga proses pembelajaran bisa terfokus pada layar LCD, yang memiliki tujuan agar siswa termotivasi dengan materi yang diberikan, sehingga sedikit demi sedikit akan berimbas pada prestasi siswa itu sendiri.

Beberapa bentuk pemanfaatan multimedia berbasis computer yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi:

- a. Multimedia Presentasi (*Slide Show Presentation*)
- b. Program multimedia Interaktif
- c. Sarana Simulasi
- d. Video pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Pres. 2008) hlm. 150-154

Dalam pengembangannya multimedia pastilah tidak terlepas dari peran computer. Penggunaan computer dalam pembelajaran sering disebut juga dengan *Computer-Assisted Instruction (CAI)* *Computer-Assisted Learning (CAL)*.

## 2. Jenis-Jenis Multimedia

Pada perkembangannya pembelajaran Multimedia dibagi atas tiga macam, yaitu: *Linier*, *Branching*, dan *Generative*. Dalam bentuk *Linier* semua siswa mendapatkan rangkaian materi dan perlakuan yang sama. Bentuk *Branching* menyampaikan materi disesuaikan kemampuan siswa. Sedangkan bentuk *Generative* adalah interaksi antara sistem dengan siswa dalam menyelesaikan masalah.<sup>14</sup>

Adapun beberapa jenis multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

### a. Multimedia Presentasi (*Slide Show Presentation*)

Multimedia presentasi ini cocok digunakan untuk menjelaskan materi bersifat teoritis. Bisa digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik untuk kelompok kecil maupun besar.

Multimedia presentasi pembelajaran adalah alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Berupa poin-poin materi yang disajikan dan bisa saja ditambah dengan multimedia linear berupa film dan video untuk

---

<sup>14</sup> Polla, Gerardus. *Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Komputer*. (Buletin Pelangi Pendidikan, volume 2 no. 1 tahun 1999, 2000) hlm. 54

memperkuat pemahaman siswa. Dapat dikembangkan dengan software presentasi seperti: OpenOffice Impress, Microsoft PowerPoint.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang pemahaman mengenai multimedia presentasi atau yang biasa dikenal dengan *Slide Show Presentation* ini, dalam pemanfaatannya biasanya menggunakan perangkat lunak yang paling terkenal, yakni PowerPoint yang bisa dikembangkan oleh Microsoft Inc. pemanfaatan PowerPoint atau perangkat lunak lainnya dalam presentasi menyebabkan kegiatan presentasi menjadi sangat mudah, dinamis dan sangat menarik.<sup>15</sup>

Ada beberapa kelebihan dari multimedia *Slide Show Presentation* ini, yakni:

- 1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Secara kognitif pembelajaran menggunakan *mental imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, gambar, grafik dan suara menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kinestik atau yang lainnya.

---

<sup>15</sup> Huda Alamul, *Panduan Praktis Power Point 2007*. (Surabaya: Penerbit Indah, 2007) hlm. 14

- 4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.

Pemanfaatan multimedia berbasis computer dalam *Slide Show Presentation* ini memberikan pengaruh yang sangat besar, bukan hanya ada pengembangan kegiatan praktis dalam teori kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga pada teori-teori yang mendasarinya.<sup>16</sup>

#### b. Multimedia Mandiri

Penggunaan multimedia mandiri cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan, misalnya penyerbukan tumbuhan, pembelahan sel, proses pertumbuhan janin manusia, ilmu waris, pelaksanaan haji, dan lain-lain.

Multimedia pembelajaran mandiri adalah software pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri tanpa bantuan guru.

### 3. Fungsi Multimedia Pengajaran

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi fungsi yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum fungsi yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Adapun fungsi multimedia menurut beberapa pakar, di antaranya:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Akhmad Sudrajat, "*Media Pembelajaran*" (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses pada tanggal 03 Mei 2013. Pukul 11.23 WIB.

<sup>17</sup> (<http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/fungsi-media-pembelajaran.html>) diakses pada tanggal 27 Juni 2013. Pukul 20.00 WIB.

a. Mc. Know menyatakan bahwa fungsi media adalah:

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya, dengan media pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi kongkrit, pembelajaran yang sebelumnya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar.
- 3) Memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- 4) Memberikan stimulasi belajar atau keinginan untuk mencari tahu.

b. Menurut Levied an Lentz, fungsi media (khususnya media visual) ada empat, yaitu:

- 1) Fungsi atensi (siswa lebih focus kepada apa yang ia pelajari).
- 2) Fungsi afektif (dapat diamati dari tingkat kenikmatan siswa).
- 3) Fungsi kognitif (mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambing visual), dan
- 4) Fungsi kompensatoris (memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks).

c. Menurut Rowntree, fungsi media ada enam, yaitu:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar.
- 2) Mengulang apa yang telah dipelajari.
- 3) Menyediakan stimulus belajar.
- 4) Mengaktifkan respon siswa.
- 5) Memberikan umpan balik dengan segera.

6) Menggalakkan latihan yang serasi.

d. Sedangkan menurut Hamalik, secara umum media dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 2) Meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.
- 3) Berpengaruh secara psikologis kepada siswa.
- 4) Sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pada saat itu.
- 5) Membantu meningkatkan pemahaman siswa.
- 6) Penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya.
- 7) Memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari uraian tersebut mengenai fungsi media pembelajaran menurut beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah:

- a. Menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.
- b. Meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa.
- d. Penyajian pelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan terpercaya.
- e. Memudahkan penafsiran data.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- g. Memungkinkan siswa belajar secara mandiri, dan
- h. Memperjelas penyajian data.

Bila media memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran, apalagi manfaat yang bisa dihadirkan oleh multimedia, baik bagi siswa atau guru, tentu jauh lebih besar. Karena pembelajaran berbasis multimedia akan melibatkan lebih dari satu indera siswa. Sehingga kesan belajar yang diterimanya menjadi lebih kokoh dan tidak mudah terlupakan.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia**

Menurut Latuheru kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis multimedia adalah sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Multimedia/Komputer**

- 1) Bekerja dengan computer sebagai sesuatu yang baru bagi siswa, menimbulkan motivasi bagi mereka untuk lebih mendalami materi yang disajikan.
- 2) Dengan adanya variasi warna, music, grafik yang di animasi dapat menambahkan realism dan merangsang untuk mengadakan latihan-latihan kerja, kegiatan laboratorium, simulasi, dan sebagainya.
- 3) Kecepatan dalam menanggapi respon siswa, justru mengundang nilai-nilai penguatan.
- 4) Kemampuannya untuk mengingat secara cepat dan tepat memungkinkan pekerjaan siswa dapat dicatat dengan baik dan dapat digunakan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya.
- 5) Mempunyai kemampuan menyimpan dokumen secara aman sehingga memungkinkan pembelajaran individual dapat dijalankan dengan baik.

- 6) Jangkauan control guru menjadi lebih luas dan banyak informasi yang diperoleh.
- 7) Membantu guru mengadakan control yang lebih ketat dan baik, sehingga tertuju pada bagian-bagian yang secara langsung merupakan kualitas bagi siswa.

b. Kekurangan Multimedia/Komputer

- 1) Memerlukan adanya pemikiran yang matang sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar, ditinjau dari segi biaya dan kegunaannya. Ditinjau dari pemeliharaannya merupakan masalah yang perlu dipikirkan.
- 2) Merancang dan memproduksi program untuk kepentingan proses pembelajaran dengan komputer mempunyai konsekuensi biaya, waktu, dan tenaga yang tidak efektif.
- 3) Sering ada masalah-masalah yang tumpang tindih, perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada suatu computer tidak cocok digunakan pada computer lain.
- 4) Computer dapat memadamkan daya kreatif siswa. Computer seakan-akan budak yang hanya patuh dan menuruti segala program yang telah dibuat.<sup>18</sup>

Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan penggunaan computer sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar diatas, terlihat bahwa kelebihan penggunaan multimedia dikelas sebagai alat bantu mengajar lebih

---

<sup>18</sup> Latuheru, J.D. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, "Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan". (Jakarta: Depdikbud Dikti, 1988) hlm. 122-124

potensial dan lebih besar manfaatnya apabila dibandingkan dengan kekurangannya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi dalam rangka pembelajaran Fiqih pada materi Ibadah Shalat Jenazah yang menekankan pada aspek psikomotorik atau praktiknya.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minatminat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.<sup>19</sup>

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36-

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>22</sup>

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Jadi, fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

<sup>22</sup> *Ibid.*

- a) Mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan
- c) yang diinginkan.
- d) Sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.73.

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Oleh karena itu, setiap orang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>25</sup>

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Motivasi instrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.
- b) Motivasi ekstrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.<sup>26</sup>

Menurut Kenneth H. Hover, untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a) Pujian lebih efektif daripada hukuman.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 73-74.

<sup>26</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 29

- b) Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c) Motivasi instrintik (dari dalam individu) lebih efektif daripada motivasi ekstrintik (dari luar).
- d) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan.
- e) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i) Teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.<sup>27</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163-165.

- 1) Aspek *fisiologis* (jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.
  - 2) Aspek *psikologis* (rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah
    - a) tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa
    - b) sikap siswa
    - c) bakat siswa
    - d) minat siswa
    - e) motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:
- 1) Lingkungan sosial, seperti sekolah (para guru, staf administrasi, dan teman teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga, dan temanteman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut), dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

- 2) Lingkungan nonsosial, meliputi: gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (menengah) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive* (rendah).<sup>28</sup>

## 5. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 144-155.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya., selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (Usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>29</sup>

## 6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu:

- a) Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b) *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar-mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa indikator yang akan dicapainya, sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai indikator tersebut.
- c) Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi individu yang

---

<sup>29</sup> Martin hartono, Motivasi Daya penggerak Tingkah Laku. (Yogyakarta: 1992) hlm. 61-62

bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

- d) Kesempurnaan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan sendiri dengan bimbingan guru.
- e) Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f) Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengadakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar agar mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.<sup>30</sup>

Untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri (indikator) keberbakatan peserta didik. Menurut Munandar mengungkapkan salah satu indikator peserta didik berbakat, yaitu motivasi, diantara indikator motivasi, yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *op.cit*, hlm. 29-30.

- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah "orang dewasa" (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- h) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).<sup>31</sup>

### C. Shalat Jenazah

#### 1. Pengertian Shalat Jenazah

Shalat menurut arti bahasa ialah berdo'a. Sedangkan menurut istilah syara' adalah rangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat dan rukunnya.<sup>32</sup> Dasar kewajiban shalat adalah firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku".(QS. Al-Baqarah : 43).

---

<sup>31</sup> Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004), hlm. 18-21.

<sup>32</sup> Hikmah Kehidupan, "Tata Cara Shalat Jenazah" (<http://www.pengumpulhikmah.blogspot.com>) diakses pada tanggal 23 Maret 2013 jam 11.27 WIB.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa setiap hamba Allah yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat sebagai manifestasi rasa syukur yang mendalam terhadap Dzat yang Maha Pencipta lagi Maha Penyayang, sekaligus sebagai perwujudan pengabdian seorang hamba terhadap Tuhan-Nya, sehingga terjadilah keseimbangan antara mahluk terhadap sang Kholiq (Hablum Minallah) hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surat : Adzariyat : 56<sup>33</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Disamping itu kita dituntut untuk selalu menjaga “Hablum Minannas” sebagai prinsip ajaran syariat Islam tentang hubungan manusia dengan sesamanya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yaitu kerjasama dalam kebajikan dan bukan kerjasama dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bukankah Allah SWT telah mengingatkan kepada kita dalam Al-qur'an Surat Al- Maidah ayat 2 :

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

<sup>33</sup> Shalat Jenazah ([http://id.wikipedia.org/wiki/Salat\\_Jenazah](http://id.wikipedia.org/wiki/Salat_Jenazah) diakses 23 Maret 2013 jam 12.00 wib).

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”*.

Disamping kita harus selalu menjaga “Hablum Minallah”, kita juga diwajibkan oleh Allah untuk selalu melakukan “Diantaranya kita harus berbuat baik kepada tetangga, tidak merasa iri bila ada saudara atau tetangga kita yang mendapat nikmat dari Allah SWT, tidak memfitnah atau adu domba dan seterusnya.

Sebagai makhluk Allah yang merupakan ciptaan-Nya, kita hidup di dunia yang fana, oleh karena itu kita pada suatu saat nanti pasti akan dipanggil Allah SWT untuk menghadap kepada-Nya. Oleh karena itu apabila ada seorang yang beragama Islam meninggal dunia, maka orang-orang Islam wajib (fardu kifayah) untuk menyelesaikannya seperti : memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Dan menshalatkan jenazah adalah merupakan sebagian dari Hablum Minannas.

Shalat Jenazah ialah shalat yang dikerjakan sebanyak 4 kali takbir dalam rangka mendo’akan orang muslim yang sudah meninggal. Melaksanakan shalat jenazah ini hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah ialah suatu kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, tetapi apabila sebagian dari mereka telah mengerjakannya maka terlepaslah yang

lain dari kewajiban itu. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:<sup>34</sup>

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: صلوا على موتاكم (رواه ابن ماجه)

## 2. Syarat Shalat Jenazah

Berikut beberapa Syarat Shalat Jenazah:<sup>35</sup>

- a. Syarat shalat jenazah sama seperti shalat yang lain, yaitu menutup aurat, suci dari hadats kecil maupun besar, suci badan, pakaian dan tempat serta menghadap kiblat.
- b. Jenazah orang Islam yang sudah dimandikan dan dikafani.
- c. Jenazah diletakkan didepan orang yang menshalatkan, kecuali shalat yang dilakukan secara ghaib.

## 3. Rukun dan Tata Cara Shalat Jenazah

Dibawah ini dijelaskan mengenai rukun Shalat Jenazah, yakni:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbir empat kali
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Membaca Shalawat Nabi
- f. Mendo'akan mayat

---

<sup>34</sup> Amir Abyan, dkk. *Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 1* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1994) hlm. 104-105

<sup>35</sup> Drs. Moh. Rifa'i, *Kumpulan Sholat-Sholat Sunnat* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993) hlm. 99.

## g. Memberi salam

Berikut ini adalah tata cara Shalat Jenazah:<sup>36</sup>

- a. Berdiri, shalat jenazah dilakukan dengan tanpa ruku' dan tidak pula sujud.
- b. Berniat mengerjakan shalat jenazah dengan empat takbir.
- c. Takbirotul ikhrom (takbir yang pertama) dilanjutkan dengan membaca fatihah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ دَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ  
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- d. Takbir kedua dilanjutkan dengan membaca shalawat.

اللهم صلى على محمد و على آل محمد

- e. Takbir ketiga dilanjutkan dengan membaca do'a untuk simayit

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه

- f. Takbir keempat dilanjutkan dengan berdo'a

اللهم لا تحرمننا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا وله

<sup>36</sup> Drs. Moh. Rifa'i, *Ibid.* hlm. 100.

g. Diakhiri dengan salam disertai menoleh kekanan dan kekiri.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

#### **D. Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show* Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada Bab II, Pasal 3 yang berbunyi:

*Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>37</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis multimedia menurut Ahmad Rohani adalah:<sup>38</sup>

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik
2. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam
3. Mengatasi kesulitan apabila ada benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil
4. Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses geraknya itu menjadi pusat perhatian peserta didik

---

<sup>37</sup> Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm. 7

<sup>38</sup> Ahmad Rohani . *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6-7.

5. Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Tak semua murid sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Alat audio visual diperlukan untuk membantu mereka. Akan tetapi, tidak semua bahan harus disampaikan dengan kongkrit. Kebanyakan pelajar dapat dan harus disampaikan dengan verbal akan tetapi untuk bagian-bagian tertentu alat audio visual atau alat instruksional pada umumnya sangat berguna untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman bagi murid-murid tertentu.

Apa yang dikemukakan merupakan usaha untuk mempertinggi mutu mengajar agar murid-murid dapat memahami apa yang diajarkan tanpa komunikasi yang baik antara guru dan murid proses belajar tidak akan berjalan efektif. Sekalipun terdapat komunikasi yang baik masih dapat diharapkan bahwa selalu terdapat kekurangan pahaman. Itu sebabnya perlu adanya evaluasi untuk membantu menemukan kekurangan dan kesalahan murid yang diinginkan sebagai Feedback atau umpan balik agar dapat membantu tiap anak secara individual untuk mengatasi kesulitan belajar dan memahami dengan mencari jalan-jalan lain yang lebih sesuai bagi mereka, tersedianya berbagai alat instruksional membuka jalan bagi guru untuk mencari metode-metode lain untuk membantu murid.

Salah satu alternative yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih yaitu dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual

adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif.<sup>39</sup>

Adapun beberapa factor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

### 1. Faktor Pendukung

Bila suatu kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, maka penunjang seperti hardware dan software sangat dibutuhkan bahwa suatu presentasi bisa gagal bila hal tersebut tidak tersedia. Sebagai contoh, mungkin sekolah tersedia software seperti program pelajaran yang telah tersimpan dalam kaset, VCD dan lainnya tidak akan dimanfaatkan bila tidak tersedia hardware seperti televisi, *tape recorder*, *filtrips*, dan sebagainya. Oleh karena itu ketersediaan hardware dan software secara baik dan terencana akan sangat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.<sup>40</sup>

### 2. Faktor Penghambat

Seringkali hal yang tidak diinginkan ditemui di sekolah bila ingin mengajar dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya bila mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, kendala-kendala yang sering dijumpai adalah:

a. Keterbatasan sarana utama, yaitu tidak tersedianya media audio visual,

---

<sup>39</sup> Yusuf Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984) hlm. 170.

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 20.

b. Keterbatasannya sarana penunjang, yaitu tidak tersedianya listrik, ruang presentasi dan sebagainya.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya yang seringkali menjadi hambatan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual adalah keahlian guru dalam hal:<sup>41</sup>

- 1) Merancang program pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran audio visual,
- 2) Mengisikan software yang berisikan program pengajaran,
- 3) Pemilihan media pembelajaran audio visual yang digunakan sudah disesuaikan dengan bahan pengajaran.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kejelasan unsur yaitu subyek sampel, subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII-A MTs Negeri Plandi Jombang dan untuk sumber data bersifat fleksibel. Karena hasil pengamatan, dan untuk pengamatan berikutnya tidak selalu sama dengan pengamatan kedua kalinya,
2. Langkah penelitian, baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai,
3. Desain penelitian adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat di pastikan sebelumnya,
4. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai *Human Instrumen* yang mengumpulkan data dari metode wawancara, angket, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan
5. Analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ratna Restapaty, "Pemanfaatan Media Massa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII-A. 1 dan VII-A. 8 di SMP Negeri 6 Malang", Skripsi., fakultas IlmuPendidikan UM Malang, 2007, hlm. 77

Jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif, Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri. Beberapa butir penting tentang PTK kolaboratif:

1. Penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama,
2. Penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis,
3. Optimalisasi fungsi PTK kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait
4. Pengaruh langsung hasil PTK pada Anda sebagai guru dan murid-murid Anda serta sekaligus pada situasi dan kondisi yang ada.

Penelitian tindakan kolaboratif dapat dilakukan dengan: mahasiswa; sejawat dalam jurusan/sekolah/lembaga yang sama; sejawat dari lembaga/sekolah lain; sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan peneliti; antara guru dan manajer); sejawat dalam disiplin ilmu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu); dan sejawat di negara lain.<sup>43</sup>

Menurut Rofiudin PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru,

---

<sup>43</sup> <http://basukimgplmg.blogspot.com/2012/01/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html> diakses pada tanggal 12 Oktober 2012 pukul 09.17 WIB

menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Hopkins (1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>45</sup>

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.<sup>46</sup>

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan *Slide Show* dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Plandi Jombang.

Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Wahidmurni, Nur Ali.. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. (Malang: UM Press. 2008), hlm 51

<sup>45</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit*, hlm. 109

<sup>47</sup> Wahidmurni, Nur Ali.. *op. cit*, hlm. 97

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Plandi Jombang, tepatnya di jalan Prof. Moh. Yamin No. 56 di desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena letaknya di tengah-tengah kota dengan kapasitas siswa berasal dari berbagai daerah kabupaten Jombang, dengan kualitas tenaga pengajar yang minim dan membutuhkan perhatian khusus agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan. Juga dikarenakan banyaknya keluhan-keluhan dari para siswa-siswinya mengenai pembelajaran Fiqih yang sangat menjenuhkan dan terkesan monoton. Dengan demikian penting kiranya penelitian ini dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data kualitatif berupa deskriptif atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana di lapangan saat masing-masing siswa memperhatikan ke layar computer yang menyajikan *slide show presentation*, keceriaan atau keantusiasan siswa saat mengikuti program pembelajaran.

Data kuantitatif berupa skor dari penelitian yang diperoleh siswa. Baik skor perolehan kelompok maupun skor yang diperoleh secara individu.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Secara terperinci instrument penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>48</sup>

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar Fiqih materi Ibadah Sholat Jenazah menggunakan *Slide Show Presentation*. Pengamatan ini menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran berupa pengamatan mengenai keterlaksanaan RPP, catatan lapangan berupa pengamatan mengenai perilaku siswa, dan foto kegiatan pembelajaran, dengan tujuan memperoleh data tentang proses pembelajaran Ibadah Shalat Jenazah berbasis multimedia. Instrument observasi, catatan lapangan, dan

---

<sup>48</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 158

foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>49</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang berisi kerangka/garis besar pokok pertanyaan untuk memperoleh data utama. Data wawancara sebagai pembanding dan penguat dari data observasi dan kuesioner. Petunjuk wawancara hanyalah berisi tentang petunjuk secara garis besar tentang isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercapai seluruhnya.

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru, mengenai proses belajar mengajar di MTsN Plandi Jombang dan kendala-kendala yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fiqih. Wawancara dengan kepala sekolah mengenai profil sekolah, sarana yang dimiliki sekolah serta proses pembelajaran Fqih dan tingkat motivasi belajar siswa pada Materi Ibadah Shalat Jenazah.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa-siswi MTsN Plandi Jombang kelas VII-A mengenai minat mereka pada mata pelajaran Fiqih dan pengalaman belajar Fiqih terutama Ibadah Shalat Jenazah di kelas selama ini. Wawancara ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 165

Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi/data tentang pembelajaran Ibadah Shalat Jenazah berbasis multimedia. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>50</sup> berupa dokumen resmi MTsN Plandi Jombang untuk mengetahui:

- a. Dokumen penting MTsN Plandi Jombang
- b. Foto atau gambar proses pembelajaran
- c. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang
- d. Kondisi media pembelajaran
- e. Keadaan siswa
- f. Keadaan guru
- g. Sarana dan prasarana
- h. Data siswa

### **G. Teknik Analisis Data**

---

<sup>50</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahastya, 2000) hlm. 181

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terdiri dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto, dan sebagainya.<sup>51</sup> Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>52</sup>

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi penggunaan *slide show presentation* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Ibadah Shalat Jenazah.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Suatu data dapat dikatakan abash/shahih yakni terpercaya, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)
2. Keteralihan (*Transferability*)

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 190

<sup>52</sup> FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hlm. 26

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kepastian (*Confirmability*).<sup>53</sup> Untuk itu peneliti harus menemukan teknik/cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>54</sup>

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang maksimal, untuk mengecek keabsahan temuan ini peneliti menggunakan metode *Focus Discus Group* (FDG) yaitu membuat kelompok diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu juga melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang terkait dengan keberhasilan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari pendapat yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga tujuannya dapat tercapai. Selain itu, peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar di lokasi penelitian dilakukan, sehingga peneliti dapat memperkuat hasil temuan yang didapat dengan terus melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

#### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

---

<sup>53</sup> <sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *loc.cit.*, hlm. 173

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 178

kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>55</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data berbentuk kalimat, kata atau gambar) dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka).<sup>56</sup> Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran; data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A MTs Negeri Plandi Jombang semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah siswa, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes.

Adapun model dan tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu merujuk pada model dan tahapan penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Ebbut gambar (3.1).<sup>57</sup> Adapun penerapan model Ebbut dalam peneliti ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan.

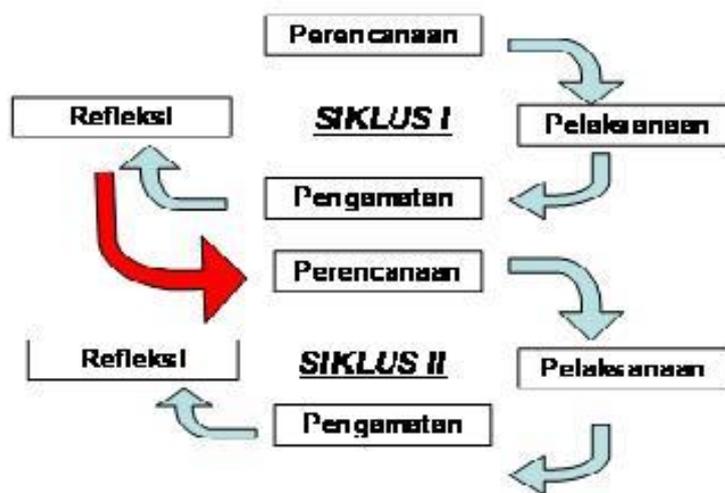
---

<sup>55</sup> Lexy, J.. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 112

<sup>56</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

<sup>57</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *op cit*, hal: 64

**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut.**



Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Fiqih terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII-A MTs Negeri Plandi Jombang, diantaranya tentang strategi/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran Fiqih. Yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

### b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan. Sebagai kegiatan

memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

### **c. Perencanaan Tindakan**

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Fiqih, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat modul pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi

### **d. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan dilaksanakan di kelas VII-A MTs Negeri Plandi Jombang sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

### **e. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat kesenangan dan

keantusiasan siswa terhadap penggunaan *slide show* dalam pembelajaran Fiqih peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengemukakan data terkait hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

**f. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan *slide show* dalam pembelajaran Fiqih.

**g. Revisi Perencanaan**

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bidang Studi Fiqih untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

**2. Siklus II**

**a. Rencana Baru**

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dan setelah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

**c. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

**d. Refleksi**

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN Plandi Jombang**

Berdirinya MTsN Plandi Jombang berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 16 Tahun 1978 (Tanggal 6 Maret 1978), yang semula PGAN 6 tahun, kelas I, II, III menjadi MTsN dan kelas IV, V, VI tetap PGAN. Pada mulanya MTsN Plandi masuk sore. Namun dalam perkembangannya pihak sekolahan dituntut oleh berbagai pihak terkait untuk masuk pagi, dengan alasan untuk waktu sore, pencapaian target kurikulum tidak maksimal. Mengingat muatan isi materi yang sangat padat dengan kalkulasi 70% untuk materi yang bersifat umum dan 30% untuk materi tentang agama, maka penempatan waktu proses belajar diselenggarakan pada pagi hari.

Menghadapi era globalisasi dengan berbagai tantangan yang semakin kompleks, maka MTsN Plandi pada tahun 2011/2012, tampil dengan desain kurikulum integral muatan agama, muatan umum, kelas ICT dan program ketrampilan yang mengacu pada pembekalan siswa untuk menghadapi masyarakat secara riil.

Memasuki tahun pelajaran 2011/2012 Kementerian Agama proaktif untuk melaksanakan KBK di lingkungan sekolah Negeri ( MIN, MTsN dan MAN ). Di MTsN Plandi Jombang menyambut gagasan Kementerian

Agama dengan menterjemahkan pelaksanaan KTSP dengan berbagai program unggulan antara lain :

- a. Kegiatan Ketrampilan dan Teknologi komunikasi dan informasi diaplikasikan melalui kegiatan komputer.
- b. Kegiatan ekstra keagamaan diisi dengan pengkajian kitab kuning dengan menggunakan metode alternatif yaitu metode Amtsilati ( cara cepat baca kitab tanpa kharakat ).
- c. Pada Mata Pelajaran tertentu diterapkan Moving Class.
- d. Semua Pelajaran di kelas 7 s/d 9 memakai Kurikulum KTSP.<sup>58</sup>

## **2. Visi dan Misi**

### a. Visi

Mewujudkan generasi yang kokoh Imtaq, Tangguh Iptek dan Berakhlakl Mulia.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik dan nonakademik di madrasah dan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara optimal.
- 4) Meningkatkan kualitas kelulusan.
- 5) Menanamkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

## **3. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar di MTsN Plandi Jombang**

---

<sup>58</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

<sup>59</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

Pada tahun pelajaran 2011/2012, MTsN Plandi Jombang telah berupaya menyediakan berbagai sarana yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) dan sarana yang lain seperti RKB dan memadai.

Adapun sarana yang menunjang keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah personil Guru BK sebanyak 3 orang yaitu:
  - 1) Fatimah, S.Psi sebagai Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F, VII-G dan kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F.
  - 2) Ach. Muzakki, S.Pd dan Khoirun Nisfullaila, S.Pd sebagai Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX-A, IX-B, IX-C, IX-D, IX-E, IX-F.
- b. Staf administrasi sebanyak 3 orang yang selalu siap membantu keperluan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.
- c. Wali kelas sebanyak 19 orang yang selalu menjalin kerja sama secara baik dengan para Guru BK dalam rangka memperlancar pelaksanaan program BK.
- d. Kegiatan ekstra seperti : Olah raga, pramuka, PMR, Seni, keagamaan dan pelajaran ketrampilan sangat membantu bagi upaya penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa.
- e. Tersedianya ruang khusus Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan dan administrasi BK.

- f. Kerjasama dengan pihak-pihak lain wali murid, dokter, kepolisian dan lain-lain.
- g. Kelancaran pelaksanaan PBM yang ditunjang oleh tersedianya guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- h. Para guru Bimbingan dan Konseling berpartisipasi aktif dalam mengikuti MGP (Musyawarah Guru Pembimbing).
- i. Lokasi sekolah yang sangat strategis membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.
- j. Dan beberapa hal lain yang menunjang pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.<sup>60</sup>

Bagi sekolah negeri di lingkungan Departemen Agama telah diinstruksikan pada tahun pelajaran 2010/2011 untuk menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk kelas VIII, IX serta KTSP untuk kelas VII. Dalam pengoperasionalkan kurikulum KTSP setiap guru pada masing-masing tingkat satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun dan melaksanakannya. Dalam KTSP ini terdiri dari tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Pada lampiran daftar tabel dkemukakan tentang struktur kurikulum dan kegiatan belajar mengajar MTsN Plandi Jombang.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

<sup>61</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

Kegiatan belajar mengajar di MTsN Plandi Jombang pada awal tahun ajaran baru dilakukan pembagian tugas guru mata pelajaran. Pembagian tugas guru disesuaikan dengan keahlian atau bidang masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pukul 06.30-14.00. sedangkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar antara lain sesuai dengan PAKEM Contextual Teaching Learning (CTL). Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran yang akan diujikan pada akhir ujian nasional terdapat team teaching, dimana team teaching ini terdiri dari 2 orang guru. Seorang guru bertugas sebagai pembimbing dan seorang guru yang lain bertugas menerangkan.

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berlalu, maka perlu adanya evaluasi. Antara lain ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian akhir nasional.

#### **4. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang**

Sekolah adalah suatu organisasi, tempat bangunan statis dan dapat pula berarti sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembagian kerja yang tersusun dalam suatu struktur yang jelas berfungsi sebagai sarana control para pegawai, guru sekolah, dan lain-lain, agar dapat melaksanakan tugas secara professional sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga terhindar dari rutinitas yang *over lapping*. Pada lampiran daftar table akan dikemukakan tentang struktur organisasi MTsN Plandi Jombang secara operasional.

## 5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana-Prasarana

Sesuai dengan hasil dokumen yang diperoleh peneliti, bahwa jumlah pendidik dan karyawan yang berada di MTsN Plandi Jombang adalah dibawah ini akan peneliti paparkan jumlah guru menurut bidang studi sebagai berikut:

### a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru disamping factor-faktor lainnya.

Berdasarkan kondisi penelitian yang peneliti lakukan dengan menyalin profil MTsN Plandi Jombang yang didalamnya terdapat kondisi guru dan pegawai yang sudah terbagi sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>62</sup> Hal tersebut akan digambarkan pada lampiran.

### b. Keadaan Siswa

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik (siswa), maka pendidikan tidak akan terlaksana. Untuk lebih jelasnya di bagian lampiran akan dipetakan siswa dalam tiga tahun terakhir.<sup>63</sup>

### c. Sarana dan Prasarana

---

<sup>62</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

<sup>63</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

Sarana dan Prasarana yang ada di MTsN Plandi Jombang telah memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya, adapun sarana dan prasarana akan dikemukakan pada halaman daftar lampiran:<sup>64</sup>

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Siswa Kelas VII-A**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A. Kelas ini terdiri dari 32 siswa. Pelajaran Fiqih diberikan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu, pada pukul 08.50-09.30 dan 10.00-10.40 WIB. Guru bidang studi Fiqih adalah bapak Imroni, S. Ag.

### **2. Observasi Awal**

Pada hari Sabtu 30 Maret 2013, merupakan hari pertama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di MTsN Plandi Jombang. Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada materi Ibadah Shalat Jenazah serta permasalahan apa saja yang muncu dikelas.

Pada pertemuan itu juga, peneliti memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala Madrasah dan guru Fiqih memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru Fiqih tentang model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran Fiqih. Hasil dari observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran konvensional,

---

<sup>64</sup> Sumber Data Dokumentasi MTsN Plandi Jombang, tanggal 13 Mei 2013.

sehingga motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih khususnya pada materi ibadah Shalat Jenazah masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa kelas VII-A.

Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MTsN Plandi Jombang, khususnya kelas VII-A, maka penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 April 2013, setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan kepala madrasah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **3. Perencanaan Tindakan**

Selain melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat silabus pembelajaran
- b. Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
- c. Mempersiapkan media pembelajaran
- d. Membuat slide materi ibadah shalat jenazah

### **4. Pre Test**

#### **a. Rancangan Pre Test**

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

#### **b. Pelaksanaan Pre Test**

Pre test dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 April 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian dan hukumnya shalat jenazah. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya.

Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pembelajaran, sehingga

terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, dan berbicara dengan temannya bahkan ada yang tertidur. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada siswa yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian siswa pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui test individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada table dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Shalat Jenazah Kelas VII-A**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRETES</b>	<b>KET</b>
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	75	L
2	Agnes Ayudhistira B.	80	L
3	Ahmad Fajar	75	L
4	Angga Rusdiyansyah H.	70	TL
5	Ega Setyo Diano WS	75	L
6	Farid Ilzam Fadli	75	L
7	Fikri Ramadhani Wahdan	75	L
8	Hasby Assyidiqie Ashari	75	L
9	M. Arif Hidayatullah	70	TL
10	M. Rizal Afandi	80	L
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	70	TL

12	Mochamad Aulya Rahman	75	L
13	Mohamad Rafli Alfian	60	TL
14	Muhamad Lintang Nur F.	70	TL
15	Ricky Yuniar Pratama	75	L
16	Rifqi Mubarak	75	L
17	Sah Rhiyan F. H.	70	TL
18	Dita Dwi Nur Khasanah	75	L
19	Ersa Nur Awida	70	TL
20	Evi Adelia Sari	70	TL
21	Fenny Aminatunisa'	75	L
22	Hesti Nur Santi	70	TL
23	Insani Firdaus Haqiqi	75	L
24	Natasha Putri Narindra	70	TL
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	65	TL
26	Paramitha	70	TL
27	Rahmah Maulidinah	75	L
28	Sarah Nur Aini M	65	TL
29	Savira Virmaningtyas	75	L
30	Sherina Ayu Novi	70	TL
31	Tiyas Dwi Septiani	70	TL
32	Trifani Firda Shafa R.	70	TL

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pre test sebelum diadakannya model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dari 32 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 16 orang atau sebesar 50% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 50%.

### c. Observasi dari Hasil Pre Test

Dari hasil pre test yang dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat serta hasil nilainya belum meningkat dalam pembelajaran Fiqih pada materi ibadah shalat jenazah, sehingga metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan. Karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat, bermain sendiri, dan kurang merespon apa yang

diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut dan bahkan ada yang tertidur di kelas.

**Tabel 4.2**  
**Observasi Perilaku Siswa (Pre Test) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	1	2	1	2
2	Agnes Ayudhistira B.	2	3	2	2
3	Ahmad Fajar	2	3	2	2
4	Angga Rusdiyansyah H.	2	2	2	2
5	Ega Setyo Diano WS	2	2	2	1
6	Farid Ilzam Fadli	2	1	1	2
7	Fikri Ramadhani Wahdan	2	2	1	2
8	Hasby Assyidiqie Ashari	1	1	1	2
9	M. Arif Hidayatullah	3	2	2	1
10	M. Rizal Afandi	2	3	2	2
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	2	2	2	1
12	Mochamad Aulya Rahman	2	1	2	2
13	Mohamad Rafli Alfian	1	2	1	2
14	Muhamad Lintang Nur F.	1	1	2	1
15	Ricky Yuniar Pratama	2	2	2	1
16	Rifqi Mubarak	2	2	2	1
17	Sah Rhiyan F. H.	2	2	2	1
18	Dita Dwi Nur Khasanah	2	1	2	1
19	Ersa Nur Awida	2	2	2	1
20	Evi Adelia Sari	2	2	1	2
21	Fenny Aminatunisa'	1	2	2	2
22	Hesti Nur Santi	2	2	2	2
23	Insani Firdaus Haqiqi	1	2	2	2
24	Natasha Putri Narindra	2	1	2	2
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	1	2	2	2
26	Paramitha	2	2	1	2
27	Rahmah Maulidinah	2	2	1	1
28	Sarah Nur Aini M	1	2	2	2
29	Savira Virmaningtyas	2	1	2	1
30	Sherina Ayu Novi	1	2	2	1
31	Tiyas Dwi Septiani	2	1	2	2
32	Trifani Firda Shafa R.	2	2	1	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>53</b>	<b>52</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,78</b>	<b>1,84</b>	<b>1,65</b>	<b>1,62</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>44,5%</b>	<b>46%</b>	<b>41,25%</b>	<b>40,5%</b>

**Keterangan:**

1 : Kurang    2 : Cukup    3 : Baik    4 : Sangat Baik

Pada saat mengerjakan soal pre test siswa kurang semangat dalam mengerjakan, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam proses pembelajaran.

**d. Refleksi Pre Test**

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih materi ibadah shalat jenazah, karena metode ini bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dan motivasi belajarnya tidak meningkat dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran *slide show* sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi

pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **5. Siklus Penelitian**

### **a. Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 70 menit pada tanggal 13 April 2013 dan 20 April 2013 jam 08.50-09.30 dan 10.00-10.40 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *slide show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siklus ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, motivasi serta prestasi belajar siswa pada materi shalat jenazah, dan juga sebagai perbandingan antara pembelajaran konvensional yang telah dilakukan pada pre test sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan *slide show*.

#### **1) Pertemuan I**

##### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada pertemuan I tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran konvensional, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama, sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan model pembelajaran konvensional atau diskusi dan tanya jawab, yaitu:

- (1) Berpakaian yang rapi dan sopan dan memakai minyak wangi
- (2) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang pengertian, hukum, rukun, syarat serta tatacara pelaksanaan shalat jenazah
- (3) Menyiapkan cerita inspiratif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran
- (4) Menyiapkan permainan yang berguna untuk menarik perhatian siswa
- (5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir
- (6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- (7) Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari.
- (8) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran konvensional dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung

dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(9) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

(10) Mengadakan pendekatan siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 April 2013. Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah.

Pada pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Kegiatan awal, Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dan senyuman yang hangat serta penuh simpati kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasannya, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap

apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang sebelumnya.

- (2) Kegiatan inti, Pada pembelajaran klasik/konvensional ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspiratory. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama agar siswa bisa focus dalam proses pembelajaran.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan beberapa pengertian dan hukum shalat jenazah sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk mengajukan pendapat mereka terkait dengan penjelasan temannya tersebut.

Dan setiap apa yang disampaikan siswa, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Kelompok tersebut membahas permasalahan yang sama yaitu pengertian, hukum serta rukun shalat jenazah. Guru memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi. Setelah selesai, guru meminta diskusi masing-masing kelompok, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Dan tak lupa guru selalu memberikan

tepuk tangan yang meriah terhadap apa yang disampaikan masing-masing kelompok.

- c) Kegiatan akhir, sebagai penutup, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lembar control kegiatan harian yang akan dilakukan siswa secara bersungguh-sungguh. Dan juga memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari materi yang terkait dengan shalat jenazah.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dengan cara memetikkan kata-kata inspiratif. Kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

#### **c) Observasi Tindakan**

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, pertemuan I dapat diamati dari hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* belum ada peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa juga belum meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil pre test yang dilaksanakan sebelumnya, hasil yang diperoleh masih sama. Hal ini terlihat dari aktivitas tanya jawab siswa pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I di pertemuan I ini mereka yang berani bertanya dan menjawab hanya sebagian saja,

masih banyak yang tidak merespon. Dan hal tersebut masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Seperti yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan I) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	1	2	1	2
2	Agnes Ayudhistira B.	2	3	2	2
3	Ahmad Fajar	2	3	2	2
4	Angga Rusdiyansyah H.	2	2	2	2
5	Ega Setyo Diano WS	2	2	2	1
6	Farid Ilzam Fadli	2	1	1	2
7	Fikri Ramadhani Wahdan	2	2	1	2
8	Hasby Assydiqie Ashari	1	1	1	2
9	M. Arif Hidayatullah	3	2	2	1
10	M. Rizal Afandi	2	3	2	2
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	2	2	2	1
12	Mochamad Aulya Rahman	2	1	2	2
13	Mohamad Rafli Alfian	1	2	1	2
14	Muhamad Lintang Nur F.	2	1	2	1
15	Ricky Yuniar Pratama	2	2	2	1
16	Rifqi Mubarak	2	2	2	1
17	Sah Rhiyan F. H.	2	2	2	2
18	Dita Dwi Nur Khasanah	2	1	2	1
19	Ersa Nur Awida	2	2	2	1
20	Evi Adelia Sari	2	2	1	2
21	Fenny Aminatunisa'	1	2	2	2
22	Hesti Nur Santi	2	2	2	2
23	Insani Firdaus Haqiqi	2	2	2	2
24	Natasha Putri Narindra	2	1	2	2
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	1	2	2	2
26	Paramitha	3	2	1	2
27	Rahmah Maulidinah	2	2	2	1
28	Sarah Nur Aini M	1	2	2	2
29	Savira Virmaningtyas	2	2	2	1
30	Sherina Ayu Novi	2	2	2	1
31	Tiyas Dwi Septiani	2	2	2	2
32	Trifani Firda Shafa R.	2	2	1	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>61</b>	<b>61</b>	<b>54</b>	<b>53</b>

	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,9</b>	<b>1,9</b>	<b>1,68</b>	<b>1,65</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>47,5%</b>	<b>47,5%</b>	<b>42%</b>	<b>41,25%</b>

**Keterangan:**

1 : Kurang    2 : Cukup    3 : Baik    4 : Sangat Baik

Dari tabel Indikator peningkatan prestasi belajar siswa diatas, masih belum ada yang mencapai target semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.

**d) Refleksi Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I yang dilaksanakan pada siklus I belum terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan rata-rata 1,9.

Pada pertemuan I para siswa hadir semua, akan tetapi terdapat kendala yaitu banyak siswa yang meminta izin ke kamar mandi/membuang sampah sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

**e) Rekomendasi Tindakan**

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada pertemuan I ini tidak terulang kembali pada pertemuan selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain, yaitu:

- (1) Memberikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada siswa.

- (2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- (3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- (4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
- (5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertemuan II, sehingga kesalahan pada pertemuan I tidak terulang kembali.

## **2) Pertemuan II**

### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2013. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang membahas kompetensi dasar yang kedua, yaitu Menjelaskan ketentuan shalat jenazah. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama, sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, yaitu:

- (1) Berpakaian yang rapi dan sopan dan memakai minyak wangi
- (2) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang pengertian, hukum, rukun, syarat serta tatacara pelaksanaan shalat jenazah
- (3) Menyiapkan cerita inspiratif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- (4) Menyiapkan music yang berguna untuk menarik perhatian siswa
- (5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir
- (6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan

kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

- (7) Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari.
- (8) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (9) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- (10) Mengadakan pendekatan siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan pertemuan II yang akan disampaikan.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pertemuan II dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2013. Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu menjelaskan

pengertian dan hukum shalat jenazah, serta ketentuan-ketentuan shalat jenazah.

Pada pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatanakhir berupa refleksi dan evaluasi.

- (1) Kegiatan awal, Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan senyuman yang hangat dan penuh simpati kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasannya, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali apa pengertian dan hukum shalat jenazah.
- (2) Kegiatan inti, Pada pembelajaran berbasis multimedia *slide show* ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspiratory. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama agar siswa bisa focus dalam proses pembelajaran.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan beberapa pengertian dan hukum shalat jenazah serta ketentuan-ketentuan shalat jenazah sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk mengajukan pendapat mereka terkait dengan penjelasan temannya tersebut.

Dan setiap apa yang disampaikan siswa, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Kelompok tersebut membahas permasalahan yang sama yaitu pengertian, hukum serta rukun shalat jenazah. Guru memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi. Setelah selesai, guru meminta diskusi masing-masing kelompok, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Dan tak lupa guru selalu memberikan tepuk tangan yang meriah terhadap apa yang disampaikan masing-masing kelompok.

Setelah selesai, guru kemudian melakukan tes materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Test Pada Siklus I**

NILAI	KELAS		JUMLAH	
	VII-A		S	N
	S	N		
10	5	100	5	500
9	7	90	7	630
8	9	80	9	720
7	6	70	6	420
6	4	60	4	240
5	1	50	1	50
<b>JUMLAH</b>	32	450	32	2560
<b>RATA<sup>2</sup></b>	80			
<b>DS</b>	7,1%			

**KET:**

$$D = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

S = Jumlah Siswa

N = Jumlah Nilai

DS = Daya Serap

Rata<sup>2</sup> = Rata-Rata Kelas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pre test setelah diadakannya metode pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dari 32 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 21 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebesar 11 orang. Dari pernyataan tersebut, rata-rata yang dihasilkan adalah 80%.

Sebagai penutup, guru memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari materi yang terkait dengan shalat jenazah.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dengan cara memetikkan kata-kata inspiratif. Kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

### c) Observasi Tindakan

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat diamati dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis multimedia *slide show* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre test yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas tanya jawab siswa pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani

bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka sudah cukup senang dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqih terutama materi ibadah shalat jenazah. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat diamati dari tabel berikut:

**Table 4.5**  
**Hasil Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan II) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	3	3	4	4
2	Agnes Ayudhistira B.	3	3	3	4
3	Ahmad Fajar	3	3	4	3
4	Angga Rusdiyansyah H.	3	3	3	4
5	Ega Setyo Diano WS	3	3	3	4
6	Farid Ilzam Fadli	2	3	2	3
7	Fikri Ramadhani Wahdan	2	2	3	3
8	Hasby Assydiqie Ashari	3	3	3	4
9	M. Arif Hidayatullah	3	3	2	3
10	M. Rizal Afandi	3	3	2	2
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	2	2	3	3
12	Mochamad Aulya Rahman	3	3	3	4
13	Mohamad Rafli Alfian	3	2	3	3

14	Muhamad Lintang Nur F.	2	2	3	2
15	Ricky Yuniar Pratama	2	3	3	2
16	Rifqi Mubarak	2	2	3	3
17	Sah Rhiyan F. H.	3	3	3	3
18	Dita Dwi Nur Khasanah	3	2	3	3
19	Ersa Nur Awida	3	3	3	3
20	Evi Adelia Sari	2	3	3	3
21	Fenny Aminatunisa'	3	2	3	3
22	Hesti Nur Santi	2	3	3	2
23	Insani Firdaus Haqiqi	3	2	3	3
24	Natasha Putri Narindra	3	3	2	2
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	3	2	3	3
26	Paramitha	2	3	3	2
27	Rahmah Maulidinah	3	2	2	3
28	Sarah Nur Aini M	3	3	2	3
29	Savira Virmaningtyas	3	3	2	3
30	Sherina Ayu Novi	3	3	3	3
31	Tiyas Dwi Septiani	3	2	2	3
32	Trifani Firda Shafa R.	2	3	3	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>91</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2,68</b>	<b>2,65</b>	<b>2,8</b>	<b>2,84</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>67%</b>	<b>66,25%</b>	<b>70%</b>	<b>71%</b>

**Keterangan:**

1 : Kurang    2 : Cukup    3 : Baik    4 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan rata-rata 2,84.

Pada pertemuan II siklus I para siswa hadir semua, akan tetapi terdapat kendala yaitu masih banyak siswa yang meminta izin ke kamar mandi/membuang sampah sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

**d) Refleksi Tindakan**

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus I terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan II siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, diantaranya yaitu:

- (1) Siswa masih sering izin keluar dengan alasan ke kamar mandi/buang sampah.
- (2) Sebagian siswa masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- (3) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
- (4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dalam mengemukakan ide.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

#### **e) Rekomendasi Tindakan**

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi anatara lain, yaitu:

- (1) Memberikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada siswa.
- (2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- (3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- (4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
- (5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

## **b. Siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 27 April 2013 dan 04 Mei 2013. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

### **1) Pertemuan I**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan pada pertemuan I siklus II peneliti masih tetap menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*.

Pada siklus ini siswa dikelompokkan untuk melanjutkan kompetensi dasar selanjutnya yaitu: mampu mempraktekkan shalat jenazah.

Guru masih menyiapkan media pembelajaran *slide show* dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana yang akan Peneliti siapkan diantaranya:

- (1) Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*.
- (2) Memberikan penjelasan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada materi ibadah shalat jenazah.
- (3) Mengembangkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* yang lebih bervariasi.
- (4) Mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran namun masih tidak mau bertanya.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pertemuan I pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Pada pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 April 2013.

Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan ketentuan shalat jenazah

dan mampu mempraktekkan tatacara shalat jenazah. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- (1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan senyuman yang ramah untuk memancing keantusiasan siswa. Kemudian memberikan salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta menampilkan materi dalam tayangan *slide show*.
- (2) Kegiatan inti, guru menyuruh siswa yang satu bangku untuk saling berhadapan, dan meminta semua siswa yang duduk disebelah kanan untuk menjelaskan ketentuan shalat jenazah serta tatacara pelaksanaannya. Setelah ada aba-aba dari guru “selesai” maka siswa yang berbeda dibangku sebelah kiri mengucapkan “terima kasih”. Kemudian guru meneriakkan aba-aba “ganti” maka selanjutnya ganti siswa yang berada disebelah kiri menjelaskan kepada siswa yang sebelah kanan. Selanjutnya guru berusaha menginduksi siswa agar materi-materi tersebut mampu diserap dalam ingatan siswa. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan tayangan *slide show* yang divariasikan semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar.

(3) Kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

#### **c) Observasi tindakan**

Pada pertemuan I siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqih. Perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa. Mereka sudah mulai berkomunikasi dan kerjasama dengan cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok. Karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Semangat mereka dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan I) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	4	4	4	3
2	Agnes Ayudhistira B.	4	4	4	3
3	Ahmad Fajar	3	4	4	4
4	Angga Rusdiyansyah H.	4	3	3	4
5	Ega Setyo Diano WS	4	4	3	4
6	Farid Ilzam Fadli	3	4	4	4
7	Fikri Ramadhani Wahdan	3	3	3	3
8	Hasby Assydiqie Ashari	4	4	4	4
9	M. Arif Hidayatullah	4	4	3	3
10	M. Rizal Afandi	4	4	4	3
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	4	3	4	4
12	Mochamad Aulya Rahman	4	4	4	4
13	Mohamad Rafli Alfian	4	3	4	4
14	Muhamad Lintang Nur F.	3	3	3	4
15	Ricky Yuniar Pratama	3	4	3	4
16	Rifqi Mubarak	3	3	4	3
17	Sah Rhiyan F. H.	4	4	4	4
18	Dita Dwi Nur Khasanah	4	4	4	4
19	Ersa Nur Awida	4	4	3	4
20	Evi Adelia Sari	4	4	4	4
21	Fenny Aminatunisa'	4	3	4	4
22	Hesti Nur Santi	3	4	4	4
23	Insani Firdaus Haqiqi	4	3	4	3
24	Natasha Putri Narindra	4	4	3	4
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	4	3	3	4
26	Paramitha	4	3	3	4
27	Rahmah Maulidinah	4	3	4	4
28	Sarah Nur Aini M	4	4	4	4
29	Savira Virmaningtyas	4	4	4	4
30	Sherina Ayu Novi	4	4	3	4
31	Tiyas Dwi Septiani	4	4	4	4
32	Trifani Firda Shafa R.	3	4	4	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>120</b>	<b>117</b>	<b>113</b>	<b>121</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,75</b>	<b>3,65</b>	<b>3,53</b>	<b>3,78</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>93,75%</b>	<b>91,25%</b>	<b>88,25%</b>	<b>94,5%</b>

**Keterangan:**

1 : Kurang    2 : Cukup    3 : Baik    4 : Sangat Baik

Pada pertemuan I siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 3,7 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih.

#### **d) Refleksi Tindakan**

Dari pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi shalat jenazah. Pada pertemuan ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada pertemuan I siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Fiqih. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil tes kelompok.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran multimedia *Slide Show* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih khususnya materi shalat jenazah di MTs Negeri Plandi Jombang.

Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Bentuk implementasi dari model pembelajaran multimedia *Slide Show* yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih khususnya materi ibadah shalat jenazah adalah menggunakan model pembelajaran *Slide Show*, penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif .

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I siklus II ini penerapan *Slide Show* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- (1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.
- (2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa terhadap materi shalat jenazah yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah mulai hampir dimiliki oleh seluruh siswa Kelas VII-A. Melalui

pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran *slide show* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MTs Negeri Plandi Jombang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Akan tetapi, peneliti memandang bahwa masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siswa Kelas VII-A MTs N Plandi Jombang.

#### e) Rekomendasi Tindakan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya sedikit revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada pertemuan sebelumnya tidak terulang kembali pada pertemuan selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain, yaitu:

- (1) Memberikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada siswa.
- (2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- (3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- (4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.

- (5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertemuan II pada siklus II, sehingga kesalahan pada pertemuan I siklus II tidak terulang kembali.

## **2) Pertemuan II**

### **a) Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan pada pertemuan II siklus II peneliti masih tetap menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Pada siklus ini siswa dikelompokkan untuk melanjutkan kompetensi dasar selanjutnya yaitu: mampu mempraktekkan shalat jenazah beserta baca'annya.

Guru masih menyiapkan media pembelajaran *slide show* dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana yang akan Peneliti siapkan diantaranya:

- (1) Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*.
- (2) Memberikan penjelasan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada materi ibadah shalat jenazah.
- (3) Mengembangkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* yang lebih bervariasi.
- (4) Mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran namun masih tidak mau bertanya.

### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 04 mei 2013. Pada pertemuan ini guru melakukan persiapan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan materi berupa *slide show* mengenai shalat jenazah.
- (2) Guru mempersiapkan video mengenai praktek shalat jenazah.
- (3) Mengembangkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* yang lebih bervariasi.

Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menghafalkan bacaan shalat jenazah serta mampu mempraktekkannya. Pada pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- (1) Kegiatan awal dilakukan dengan mmemberikan salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa siswa dipilih secara acak untuk menjelaskan tentang materi yang terkait dengan shalat jenazah sesuai dengan pengetahuan mereka.
- (2) Kegiatan inti, mengajak siswa untuk membacakan baca'an-baca'an shalat jenazah dengan baik dan benar. Kemudian

setelah itu guru memberikan soal test kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

- (3) Kegiatan akhir, guru menekankan kembali mengenai betapa pentingnya mempelajari Fiqih dalam keidupan kita sebagai umat muslim. Kemudian guru memberikan pesan kepada siswa dan mengakhirinya dengan salam.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Test Pada Siklus II**

NILAI	KELAS		JUMLAH	
	VII-A		S	N
	S	N		
10	6	100	6	600
9	8	90	8	720
8	11	80	11	880
7	4	70	4	280
6	3	60	3	180
<b>JUMLAH</b>	32	400	32	2660
<b>RATA<sup>2</sup></b>	83,125			
<b>DS</b>	8%			

KET:

$$D = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

S = Jumlah Siswa

N = Jumlah Nilai

DS = Daya Serap

Rata<sup>2</sup> = Rata-Rata Kelas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pre test setelah diadakannya pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dari 32 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 25 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 7 orang. Dari pernyataan tersebut rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 83,125%.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Trifani Firda Shafa mengatakan:

*“Fiqih itu membosankan mbak, mana pelajarannya susah dihafal, banyak arab-arabnya lagi”*.<sup>65</sup>

Insani Firdaus Haqiqi mengatakan:

*“Sebenarnya saya suka mbak, tapi karena disuruh menghafal terus, jadinya malas yang mau masuk”*.<sup>66</sup>

Ricki Yuniar Pratama mengatakan:

*“Ngantuk mbak belajar Fiqih itu, susah untuk memahaminya. Apalagi harus menghafal dan setoran tiap minggu dan kalau nggak hafal nanti dihukum mbak, disuruh berdiri di depan kelas sampai hafal baru bisa duduk. Jadi mending nggak masuk aja”*.<sup>67</sup>

Ahmad Fajar mengatakan:

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Trifani Firda Shafa pada hari Sabtu tanggal 20 April 2013.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Insani Firdaus Haqiqi pada hari Sabtu tanggal 20 April 2013.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ricki Yuniar Pratama pada hari Sabtu tanggal 20 April 2013.

*“Kayaknya belajar Fiqih nggak begitu penting mbak, waktu ujian semester itu soalnya tetep susah dan jarang yang sama dengan yang hafalkan setiap minggu”*.<sup>68</sup>

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, karena siswa-siswa tersebut menyatakan senang terhadap strategi pembelajaran yang mereka alami.

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* ini sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana keakraban dengan guru dan sesama temannya. Mereka sangat antusias dan senang. Hal itu dapat dilihat dari keberanian mereka untuk angkat tangan walaupun malu-malu dan menjawab pertanyaan.

### **c) Observasi Tindakan**

Pada pertemuan II siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqih. Perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Fajar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2013.

pendapatnya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa. Mereka sudah mulai berkomunikasi dan kerjasama dengan cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok. Karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Semangat mereka dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan II) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	4	4	4	4
2	Agnes Ayudhistira B.	4	4	4	4
3	Ahmad Fajar	4	4	4	4
4	Angga Rusdiyansyah H.	4	4	4	4
5	Ega Setyo Diano WS	4	4	3	4
6	Farid Ilzam Fadli	4	4	4	4
7	Fikri Ramadhani Wahdan	4	4	3	3
8	Hasby Assyidiqie Ashari	4	4	4	4
9	M. Arif Hidayatullah	4	4	3	4
10	M. Rizal Afandi	4	4	4	3
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	4	3	4	4
12	Mochamad Aulya Rahman	4	4	4	4
13	Mohamad Rafli Alfian	4	4	4	4
14	Muhamad Lintang Nur F.	3	3	4	4
15	Ricky Yuniar Pratama	3	4	4	4
16	Rifqi Mubarak	3	3	4	4
17	Sah Rhiyan F. H.	4	4	4	4
18	Dita Dwi Nur Khasanah	4	4	4	3
19	Ersa Nur Awida	4	4	3	4
20	Evi Adelia Sari	4	4	4	4
21	Fenny Aminatunisa'	4	3	4	4
22	Hesti Nur Santi	4	4	4	4
23	Insani Firdaus Haqiqi	4	3	4	4
24	Natasha Putri Narindra	4	4	4	4
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	4	4	3	4

26	Paramitha	4	4	3	4
27	Rahmah Maulidinah	4	3	4	4
28	Sarah Nur Aini M	4	4	4	4
29	Savira Virmaningtyas	4	4	4	4
30	Sherina Ayu Novi	4	4	4	4
31	Tiyas Dwi Septiani	4	4	4	3
32	Trifani Firda Shafa R.	4	4	4	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>125</b>	<b>122</b>	<b>118</b>	<b>124</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,9</b>	<b>3,81</b>	<b>3,68</b>	<b>3,87</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>97,5%</b>	<b>95,25%</b>	<b>92%</b>	<b>96,75%</b>

**Keterangan:**

1 : Kurang    2 : Cukup    3 : Baik    4 : Sangat Baik

Pada pertemuan II siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 3,9 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih.

Dengan hasil seperti ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan siswa.

**d) Refleksi Tindakan**

Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal, para siswa sudah bisa menerima pendapat dari

teman-temannya. Dengan demikian hasil observasi tindakan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Pengamatan tersebut dapat diamati dari hasil tes kelompok.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis multimedia *slide show* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Bentuk implementasi dari model pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi ibadah shalat jenazah adalah menggunakan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisa diatas menunjukkan bahwa pada siklus II ini, penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- (1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus

sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.

- (2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa terhadap materi ibadah shalat jenazah yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa kelas VII-A.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dibahas permasalahan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan dengan menggunakan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Pembahasan ini meliputi: Perencanaan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah, Penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah, dan Penilaian pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pengamatan partisipan, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data, digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya didasarkan pada gejala-gejala yang tampak.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas VII-A MTsN Plandi Jombang. Madrasah yang berdiri pada tanggal 06 Maret 1978 ini berlokasi di Jl. Prof. Moh. Yamin no.56 Jombang. Siswa yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 32 siswa. 17 orang dari siswa laki-laki, dan 15 orang dari siswa perempuan. Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di madrasah ini dimulai pada jam 06.30 sampai jam 14.00 WIB. Sedangkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar antara lain sesuai dengan PAKEM *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dan semua pelajaran di kelas VII sampai dengan kelas IX memakai kurikulum KTSP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah. Penelitian ini dimulai tanggal 30 Maret 2013 sampai tanggal 04 Mei 2013. Dalam melakukan tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk bekerja sama dengan Kepala Madrasah bapak Drs. H. Mohammad Syahir, S. Pd. dan melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fiqih bapak Imroni, S. Ag.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah.**

Pembelajaran berbasis multimedia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan media gambar, gambar bergerak, video, suara maupun teks berjalan, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Dengan kata lain dalam pembelajaran tersebut mulai dari materi ajar sampai dengan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan computer/laptop. Misalnya dengan penggunaan LCD Proyektor yang dihubungkan pada laptop, serta materi pelajaran ditampilkan dalam bentuk *slide show*.

Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan ketika melakukan proses belajar mengajar, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan hal itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada,
2. Menyiapkan materi ajar dengan membuat media pembelajaran dengan menggunakan *slide show*,
3. Sebagai evaluasi, peneliti membuat soal test/soal latihan,
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Pada langkah awal pembuatan media pembelajaran, peneliti membuat skema materi dengan membuat tulisan pada kertas, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran tersebut, kemudian dengan menggunakan media *slide show* peneliti memasukkan skema materi kedalam rancangan media pembelajaran dengan memadukan teks, gambar, animasi serta video. Peneliti berusaha mengotak-atik materi kedalam sesuatu yang nyata, video yang dipakai dalam pembuatan media ini berasal dari situs *You Tube*, dan pengambilan video (*download*) tersebut dengan menggunakan software *Internet Download Manager 6.05*.

Dalam penelitian ini proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni tanggal 13 April 2013 dan 20 April 2013, dan siklus kedua juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 27 April 2013 dan 04 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu mulai jam 08.50 sampai 09.30 WIB dan jam 10.00 sampai 10.40 WIB. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tujuan agar dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis

multimedia *slide show* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi shalat jenazah.

### **1. Siklus I**

Pada siklus I ini, materi diberikan selama dua kali pertemuan dengan perincian pada pertemuan pertama materi yang diberikan adalah tentang pengertian dan hukum shalat jenazah. Dan pada pertemuan kedua membahas materi tentang syarat-syarat shalat jenazah serta rukun-rukun shalat jenazah.

Pada siklus I pertemuan pertama ini, guru menerapkan pembelajaran yang klasik atau konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru mulai melakukan penerapan pembelajaran berbasis *slide show*.

Pada siklus I ini, sebelum siswa masuk pada kegiatan inti dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan kelompok, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan sedikit mendiskusikan tentang materi pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan hal itu diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan diberikan oleh guru. Dengan semakin mudahnya siswa untuk dapat cepat memahami materi yang diberikan, maka semakin mudah pula guru dapat mengetahui seberapa jauhkah dia telah dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan, dan tentunya tak terlepas dari tujuan awal

yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi tentang shalat jenazah.

Adapun yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Berpakaian yang rapi dan sopan dan memakai minyak wangi
- b. Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang pengertian, hukum, rukun, syarat serta tatacara pelaksanaan shalat jenazah
- c. Menyiapkan cerita inspiratif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- d. Menyiapkan music yang berguna untuk menarik perhatian siswa
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir
- f. Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- g. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari.
- h. Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- j. Mengadakan pendekatan siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

## 2. Siklus II

Kemudian pada siklus II, materi yang diberikan pada dua kali pertemuan dengan perincian pada pertemuan pertama materi yang diberikan adalah tentang Tatacara pelaksanaan shalat jenazah serta mampu mempraktekkannya. Sedangkan pada pertemuan kedua, materi yang diberikan adalah tentang baca'an-baca'an shalat jenazah.

Pada siklus II ini, guru/peneliti masih menerapkan pembelajaran berbasis *Slide Show* yang lebih bervariasi dari siklus sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan pada siklus I dan II ini adalah menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang materi shalat jenazah, menyiapkan cerita inspiratif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, menyiapkan permainan yang berguna untuk menarik perhatian siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan kedua di siklus II ini, peneliti juga telah merencanakan untuk melengkapi rencana pelaksanaan pembelajarn dan mengembangakn model pembelajaran serta mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi

namun masih tidak mau bertanya. Adapun rencana yang akan peneliti siapkan diantaranya:

- a. Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*.
- b. Memberikan penjelasan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada materi ibadah shalat jenazah.
- c. Mengembangkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show* yang lebih bervariasi.
- d. Mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran namun masih tidak mau bertanya.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Di sisi lain, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini, dan untuk mengatasi masalah dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama di Indonesia, diperlukan suatu perubahan dalam dunia pendidikan, dan upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami peserta didik secara benar.

Proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan baik, dan diimbangi dengan cara sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sebagai insan yang berilmu pengetahuan, berkecakupan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini akan dijelaskan berikut, diantaranya:

### **1. Siklus I**

Pada siklus I, di pertemuan pertama guru menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya ini meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Diantaranya:

- a. Kegiatan awal, Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dan senyuman yang hangat serta penuh simpati kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasannya, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang sebelumnya.
- b. Kegiatan inti, Pada pembelajaran klasik/konvensional ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspiratory. Guru mengajak seluruh

siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama agar siswa bisa focus dalam proses pembelajaran.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan beberapa pengertian dan hukum shalat jenazah sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk mengajukan pendapat mereka terkait dengan penjelasan temannya tersebut. Dan setiap apa yang disampaikan siswa, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Kelompok tersebut membahas permasalahan yang sama yaitu pengertian, hukum serta rukun shalat jenazah. Guru memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi. Setelah selesai, guru meminta diskusi masing-masing kelompok, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Dan tak lupa guru selalu memberikan tepuk tangan yang meriah terhadap apa yang disampaikan masing-masing kelompok.

- c. Kegiatan akhir, sebagai penutup, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lembar control kegiatan harian yang akan dilakukan siswa secara bersungguh-sungguh. Dan juga memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari materi yang terkait dengan shalat jenazah.

Pada pertemuan pertama ini siswa masih terlihat canggung dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode ini.

Kegiatan awal dilakukan dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa serta menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap ini, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi-materi sebelumnya.

Kegiatan inti dilakukan dengan mengajak semua siswa melakukan senam otak agar siswa bisa lebih focus dalam pembelajaran. Setelah itu guru membagi kelas menjadi empat kelompok untuk membahas permasalahan yang sama yaitu tentang pengertian serta hukumnya shalat ghaib. Guru meminta mereka untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kelompoknya masing-masing.

Kegiatan akhir ditutup dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk membuat mencari materi-materi yang terkait dengan shalat jenazah. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dan tetap bersemangat dalam belajar.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama, hanya saja yang membedakan adalah metodenya. Pada pertemuan kedua, guru sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan senyuman yang hangat dan penuh simpati kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasannya, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali apa pengertian dan hukum shalat jenazah.

- b. Kegiatan inti, Pada pembelajaran berbasis multimedia *slide show* ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspiratory. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama agar siswa bisa focus dalam proses pembelajaran.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan beberapa pengertian dan hukum shalat jenazah serta ketentuan-ketentuan shalat jenazah sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk mengajukan pendapat mereka terkait dengan penjelasan temannya tersebut.

Dan setiap apa yang disampaikan siswa, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Kelompok tersebut membahas permasalahan yang sama yaitu pengertian, hukum serta rukun shalat jenazah. Guru memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi. Setelah selesai, guru meminta diskusi masing-masing kelompok, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Dan tak lupa guru selalu memberikan tepuk tangan yang meriah terhadap apa yang disampaikan masing-masing kelompok.

Setelah selesai, guru kemudian melakukan tes materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

- c. Kegiatan Akhir, Sebagai penutup, guru memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari materi yang terkait dengan shalat jenazah. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dengan cara memetikkan kata-kata inspiratif. Kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

## 2. Siklus II

Sedangkan pada siklus II yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pada tanggal 27 April 2013 untuk pertemuan pertama, dan tanggal 04 Mei pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama guru sudah mulai mengantisipasi siklus I yang belum maksimal. Pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, yang meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Diantaranya:

- a. Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan senyuman yang ramah untuk memancing keantusiasan siswa. Kemudian memberikan salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta menampilkan materi dalam tayangan *slide show*.
- b. Kegiatan inti, guru menyuruh siswa yang satu bangku untuk saling berhadapan, dan meminta semua siswa yang duduk disebelah kanan untuk menjelaskan ketentuan shalat jenazah serta tatacara

pelaksanaannya. Setelah ada aba-aba dari guru “selesai” maka siswa yang berbeda dibangku sebelah kiri mengucapkan “terima kasih”. Kemudian guru meneriakkan aba-aba “ganti” maka selanjutnya ganti siswa yang berada disebelah kiri menjelaskan kepada siswa yang sebelah kanan. Selanjutnya guru berusaha menginduksi siswa agar materi-materi tersebut mampu diserap dalam ingatan siswa. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan tayangan *slide show* yang divariasikan semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar.

- c. Kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do’a dan salam.

Pada kegiatan inti pelaksanaan siklus II, guru memberikan materi tentang shalat jenazah yang ditampilkan dalam tayangan *slide show*. Serta menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Tidak seperti pada siklus I yang masih menerapkan metode konvensional, pada siklus II ini guru sudah mulai memaksimalkan model pembelajaran berbasis multimedia *slide show*. Dan siswa pun sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Sedangkan pada pertemuan kedua, guru mengajak siswa untuk bisa melafalkan dan menghafalkan baca’an-baca’an shalat jenazah. Pelaksanaannya pun meliputi tiga tahap, yaitu:

- a. Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan

pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa siswa dipilih secara acak untuk menjelaskan tentang materi yang terkait dengan shalat jenazah sesuai dengan pengetahuan mereka.

- b. Kegiatan inti, mengajak siswa untuk membacakan baca'an-baca'an shalat jenazah dengan baik dan benar. Kemudian setelah itu guru memberikan soal test kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- c. Kegiatan akhir, guru menekankan kembali mengenai betapa pentingnya mempelajari Fiqih dalam keidupan kita sebagai umat muslim. Kemudian guru memberikan pesan kepada siswa dan mengakhirinya dengan salam.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah**

Penilaian atau evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan startegi yang telah ditetapkan. Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pelajaran. Berikut ini dijabarkan tentang penilaian dari siklus I sampai siklus II, antara lain:

### **1. Siklus I**

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I pertemuan pertama, dapat diamati dari hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* belum ada peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa juga belum meningkat.

Pada pertemuan pertama di siklus I, siswa yang berani bertanya dan menjawab hanya sebagian saja, masih banyak yang tidak merespon. Hasil observasi perilaku siswa pada pertemuan pertama di siklus I ini hanya memperoleh 47,5% aspek keantusiasannya, 47,5% aspek semangatnya, 42% aspek rasa ingin tahunya, dan 41,25% aspek keaktifannya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama di siklus I masih belum ada yang mencapai target semangat, antusias, rasa ingin tahu dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi tersebut, rata-rata yang dihasilkan hanya 1,9 saja. Oleh karena itu, maka perlu adanya revisi, agar kesalahan pada pertemuan pertama ini tidak terjadi kembali pada pertemuan selanjutnya.

Sedangkan pada pertemuan kedua di siklus I, mulai ada peningkatan motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pre test

mereka masih merasa malu-malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut, mereka sudah cukup senang dan berani. Walaupun hal tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif saja. Penilaian hasil observasi perilaku siswa pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Dari aspek keantusiasan 67%, aspek semangat 66,25%, aspek rasa ingin tahu 70% dan aspek keaktifan 71%. Dari hasil pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus I ini masih belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk merevisi kembali dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Prosentase Siklus I**

No.	Pertemuan	Aspek			
		Antusias	Semangat	Rasa Ingin Tahu	Aktif
1.	Pertemuan I	47,5%	47,5%	42%	41,25%
2.	Pertemuan II	67%	66,25%	70%	71%

**Tabel 5.2**  
**Rata-rata Siklus I**

No.	Pertemuan	Aspek			
		Antusias	Semangat	Rasa Ingin Tahu	Aktif
1.	Pertemuan I	1,9	1,9	1,68	1,65

2.	Pertemuan II	2,68	2,65	2,8	2,84
----	--------------	------	------	-----	------

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, diantaranya yaitu:

- a. Siswa masih sering izin keluar dengan alasan ke kamar mandi/buang sampah.
- b. Sebagian siswa masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
- d. Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dalam mengemukakan ide.

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi anatara lain, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada siswa.
- b. Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- d. Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.

- e. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

## 2. Siklus II

Penilaian pada siklus II juga tidak jauh berbeda dengan penilaian pada siklus I. Pada siklus II juga memberikan soal test pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman, prestasi serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang guru berikan. Mereka juga sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat.

Pada pertemuan pertama di siklus II, peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup tinggi. Hal itu terlihat dari penilaian hasil observasi perilaku siswa yang menunjukkan bahwa aspek keantusiasan 93,75%, aspek semangat 91,25%, aspek rasa ingin tahu 88,25% dan aspek keaktifan mencapai 94,5%. Nilai rata-ratanya 3,7 dari 32 siswa.

Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok, dan soal latihan. Akan tetapi peneliti memandang masih perlu adanya tindakan selanjutnya, agar peningkatan motivasi belajar siswa benar-benar maksimal. Oleh karena itu, dilakukanlah tindakan pada siklus II. Adapun bentuk revisi yang perlu dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah:

- a. Memberikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran berbasis multimedia *slide show* pada siswa.

- b. Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- d. Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
- e. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertemuan II pada siklus II, sehingga kesalahan pada pertemuan I siklus II tidak terulang kembali.

Pada siklus II, peneliti menilai peningkatan motivasi belajar siswa melalui soal test dan melakukan tindakan wawancara untuk mengetahui tanggapan para informan mengenai penerapan pembelajaran tersebut. Dan dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* mendapat tanggapan yang sangat positif. Karena siswa tersebut merasa senang terhadap strategi pembelajarn yang mereka alami. Dan oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* ini sangat memberikan manfaat yang besar kepada siswa. Mereka merasakan suasana keakraban dengan guru dan sesame temannya. Mereka juga terlihat sangat antusias dan senang, hal itu dapat dilihat dari keberanian mereka untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan kedua siklus II, penilaian hasil pengamatan perilaku siswa mengalami peningkatan motivasi belajar siswa selama proses

pembelajaran. Mereka sudah mulai berkomunikasi dan bekerja sama dengan cukup baik. Dari pengamatan tersebut, didapatkan hasilnya diantaranya 97,5% aspek keantusiasan, 95,25% aspek semangat, 92% aspek rasa ingin tahu, dan 96,75% aspek keaktifan.

Kesimpulan dari hasil penilaian motivasi belajar siswa, dijelaskan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.3**  
**Prosentase Siklus II**

No.	Pertemuan	Aspek			
		Antusias	Semangat	Rasa Ingin Tahu	Aktif
1.	Pertemuan I	93,75%	91,25%	88,25%	94,5%
2.	Pertemuan II	97,5%	95,25%	92%	96,75%

**Tabel 5.4**  
**Rata-rata Siklus II**

No.	Pertemuan	Aspek			
		Antusias	Semangat	Rasa Ingin Tahu	Aktif
1.	Pertemuan I	3,75	3,65	3,53	3,78
2.	Pertemuan II	3,9	3,81	3,68	3,87

Penilaian hasil test pada pre test diperoleh rata-rata 64,53. Pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata, yakni 80. Dan pada siklus II nilai rata-ratanya 83,125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil penilaian yang dilakukan peneliti dalam upaya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar

siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* telah berhasil. Hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan-peningkatan nilai yang telah mencapai target yang diharapkan. Sehingga tidak perlu adanya tindakan selanjutnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena telah timbul rasa tanggung jawan pada masing-masing diri siswa.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, ayitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapat dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan di setiap siklusnya. Seperti pada tabel berikut ini:

**TABEL 5.5**  
**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII-A**

N O	NAMA	L / P	SKOR		
			PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	L	75	100	100
2	Agnes Ayudhistira B.	L	80	90	60
3	Ahmad Fajar	L	75	80	90

4	Angga Rusdiyansyah H.	L	70	70	80
5	Ega Setyo Diano WS	L	75	90	80
6	Farid Ilzam Fadli	L	75	100	90
7	Fikri Ramadhani Wahdan	L	75	100	100
8	Hasby Assyidiqie Ashari	L	75	80	80
9	M. Arif Hidayatullah	L	70	90	90
10	M. Rizal Afandi	L	80	90	80
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	L	70	70	60
12	Mochamad Aulya Rahman	L	75	80	80
13	Mohamad Rafli Alfian	L	60	50	90
14	Muhamad Lintang Nur F.	L	70	70	100
15	Ricky Yuniar Pratama	L	75	90	80
16	Rifqi Mubarak	L	75	80	70
17	Sah Rhiyan F. H.	L	70	60	80
18	Dita Dwi Nur Khasanah	P	75	90	70
19	Ersa Nur Awida	P	70	60	60
20	Evi Adelia Sari	P	70	80	80
21	Fenny Aminatunisa'	P	75	70	90
22	Hesti Nur Santi	P	70	80	100
23	Insani Firdaus Haqiqi	P	75	60	70
24	Natasha Putri Narindra	P	70	90	80
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	P	65	80	80
26	Paramitha	P	70	70	80
27	Rahmah Maulidinah	P	75	100	100
28	Sarah Nur Aini M	P	65	80	90
29	Savira Virmaningtyas	P	75	60	90
30	Sherina Ayu Novi	P	70	70	100
31	Tiyas Dwi Septiani	P	70	100	90
32	Trifani Firda Shafa R.	P	70	80	70
<b>JUMLAH</b>			<b>2310</b>	<b>2560</b>	<b>2660</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>72,18</b>	<b>80</b>	<b>83,125</b>

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan saat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses perencanaan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A MTsN Plandi Jombang diawali dengan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII-A, dilanjutkan dengan pengamatan pembelajaran pada kegiatan pra tindakan, kemudian menganalisis SK dan KD Fiqih serta tema materi. Kemudian peneliti membuat RPP dan Tes untuk evaluasi sebagai post-test.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A MTsN Plandi Jombang dilaksanakan selama dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklus. Pada siklus I tema yang dipelajari adalah Pengertian, Syarat, Rukun dan Sunnat Shalat Jenazah. Pada pertemuan pertama peserta didik diajak untuk mengetahui dan menghafalkan materi-materi tersebut menggunakan *slide show*. Pertemuan kedua masih mempelajari topic yang sama akan tetapi lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menulis dan menjelaskan materi-materi tersebut yang telah diperoleh pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini diakhir

pembelajaran dilaksanakan post-test untuk siklus I. pada siklus II pertemuan ketiga, mempelajari tentang Tatacara Pelaksanaan Shalat Jenazah. Pada siklus II pertemuan ketiga langkah-langkah dalam pelaksanaannya disamakan dengan siklus I, yaitu praktik menghafalkan materi-materi menggunakan *slide show*. Kemudian pada pertemuan keempat mempraktekkan tatacara shalat jenazah, serta pelaksanaan post-test untuk siklus II.

3. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis multimedia *slide show* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A MTsN Plandi Jombang dilaksanakan pada akhir pembelajaran kedua dan keempat berlangsung. Tes yang dilaksanakan berupa tes tulis, yaitu peserta didik mengisi format soal seperti yang tercantum dalam lampiran. Penilaiannya berdasarkan pada ketepatan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, sesuai dengan contoh materi yang telah mereka peroleh. Berdasarkan penilaian yang diperoleh dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap pos-test, yakni: nilai rata-rata pos-test pra tindakan = 72,8, nilai rata-rata kelas pos-test siklus I = 80 dan nilai rata-rata kelas pos-test siklus II = 83,125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *slide show* dapat dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi ibadah shalat jenazah kelas VII-A MTsN Plandi Jombang, yang terlihat juga dari kondisi di kelas dan evaluasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran berikut:

### **1. Bagi siswa**

- a. Suatu keberhasilan dalam menentukan motivasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Kemauan yang tinggi akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi. Untuk itu motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar akan dapat mengantarkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
- b. Hendaknya siswa terlibat secara penuh baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.

### **2. Bagi Guru**

- a. Guru hendaknya membiasakan siswa melaksanakan perintah dalam mata pelajaran Fiqih.
- b. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media.

### **3. Bagi Lembaga**

- a. Lembaga hendaknya mempertimbangkan tentang bagaimana menentukan cara yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
- b. Lembaga hendaknya mempertimbangkan tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*.

### **4. Iptek**

- a. Iptek hendaknya lebih mengembangkan ilmu pendidikan berbasis multimedia.
- b. Iptek hendaknya lebih memilih dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Amir dkk. 1994. *Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Alalmuh, Huda. 2007. *Panduan Praktis Power Point 2007*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Usman. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru \_\_\_\_\_ . 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmah Kehidupan, "Tata Cara Shalat Jenazah" (<http://www.pengumpulhikmah.blogspot.com>).
- Jacob, David A, dkk. 2009. *Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA Edisi ke-8*, terj., Achmad Fawaid dan Khairul Anam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Latuheru, J.D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, "Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan". Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning (Prinsip-Prinsip dan Aplikasi)*, terj., Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso, Yusuf dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Polla, Gerardus. 2000. *Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Komputer*. Buletin Pelangi Pendidikan, volume 2 no. 1 tahun 1999.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qohar, Mas'ud Hasan Abdul. 1983. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i, Drs. Moh. 1993. *Kumpulan Sholat-Sholat Sunnat*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-6
- Shalat Jenazah* ([http://id.wikipedia.org/wiki/Salat\\_Jenazah](http://id.wikipedia.org/wiki/Salat_Jenazah)).
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Akhmad. "*Media Pembelajaran*"(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>)
- Sumber Ilmu dan Pengetahuan. *Pengertian Multimedia* (<http://rizkynovi99.blogspot.com> )
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Drs. M. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.1
- Widodo. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudhi, Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pres.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BIODATA MAHASISWA



**Nama** : Furqoniyah

**NIM** : 09110171

**Tempat, Tanggal Lahir** : Gresik, 29 April 1991

**Fak./Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

**Tahun Masuk** : 2009

**Alamat** : Jl. Langgar Ondaq Utara RT/RW 02/02 No. 11 Pangkah  
Kulon Kec. Ujungpangkah Kab. Gresik

**No. telp/ HP** : 085755988368

Malang, 04 Juli 2013  
Mahasiswa

FURQONIYAH  
NIM. 09110171



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PLANDI JOMBANG**

Alamat: JL. Prof. Moh. Yamin 56 Jombang  
Telp. 0321 863289. Email: [mtsn\\_plandi@yahoo.co.id](mailto:mtsn_plandi@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 034/ 770 / 121.135.070.005 / 2013

Tanggal : 15 Mei 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Mohammad Syahir, S. Pd

NIP : 19631071998031001

Pangkat / Gol : Pembina Tk I, IV / b

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : MTs Negeri Plandi Jombang

Menerangkan bahwa :

Nama : Furqoniyah

NIM : 09110171

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : Genap

Tahun Akademik : 2012 / 2013

Telah mengadakan penelitian di MTs Negeri Plandi Jombang dengan judul :  
***"Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Slide Show dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah Kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 Mei 2013

Kepala Madrasah MTsN Plandi Jombang



**Drs. H. Mohammad Syahir, S. Pd**

NIP. 19631071998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
<http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id>

---

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Furqoniyah  
NIM : 09110171  
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
Judul : Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia *Slide Show* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Shalat Jenazah Kelas VII-A di MTsN Plandi Jombang

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1	08 Mei 2013	Pengajuan Judul	1.
2	09 Mei 2013	Konsultasi Proposal	2.
3	15 Mei 2013	Seminar Proposal	3.
4	19 Mei 2013	Konsultasi Bab I, II, III	4.
5	27 Mei 2013	Revisi Bab I, II, III	5.
6	06 Juni 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	6.
7	14 Juni 2013	Revisi Bab IV, V, VI	7.
8	20 Juni 2013	Konsultasi Lampiran	8.
9	28 Juni 2013	Revisi Lampiran	9.
10	29 Juni 2013	Konsultasi Abstrak	10.
11	04 Juli 2013	ACC Keseluruhan	11.

Malang, 04 Juli 2013  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

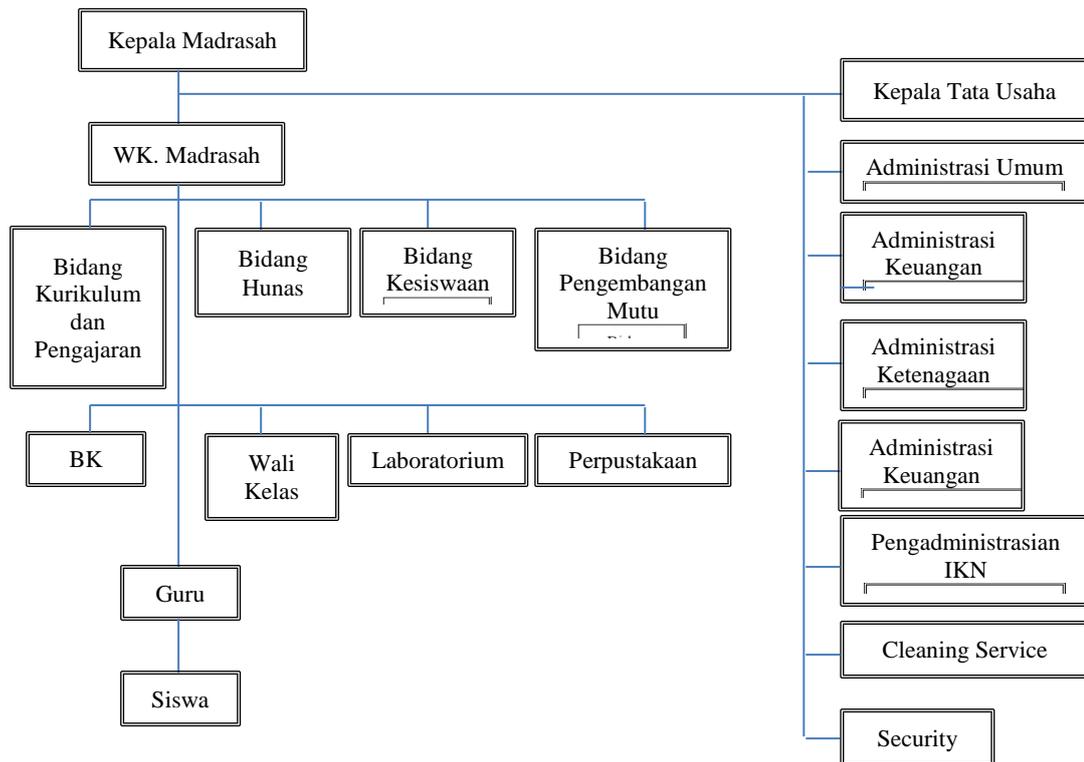
Dr. H. M. Nur Ali, M. Pd.  
NIP. 196504031998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PLANDI JOMBANG**

Alamat: JL. Prof. Moh. Yamin 56 Jombang  
Telp. 0321 863289. Email: [mtsn\\_plandi@yahoo.co.id](mailto:mtsn_plandi@yahoo.co.id)

**Struktur Organisasi Madrasah**



### Daftar Sarana dan Prasarana

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Gedung MTsN Plandi Jombang	19 Lokal
2	Ruang Guru	1 Lokal
3	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
5	Ruang Lab. Bahasa	1 Lokal
6	Ruang Lab. SAIN	1 Lokal
7	Ruang Lab. Komputer	1 Lokal
8	Ruang Musik	1 Lokal
9	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
10	Mushola	1 Lokal
11	Ruang BP/BK	1 Lokal
12	Ruang UKS	1 Lokal
13	Ruang Koperasi Sekolah	1 Lokal

### **Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MTsN Plandi - Jombang
- b. Status : Negeri
- c. Nomor Telp/Fax : (0321) 863289
- d. Alamat : Jl. Prof. Moh. Yamin 56
- e. Kecamatan : Diwek
- f. Kabupaten/Kota : Jombang
- g. Kode Pos : 61471
- h. Alamat Website : --
- i. E-mail : plandi\_mtsn@yahoo.co.id
- j. Tahun Berdiri : 1978
- k. Program yang diselenggarakan :
- l. Waktu Belajar : Pagi

### Jumlah Siswa

NO	KEADAAN SISWA	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
<b>TAHUN PELAJARAN 2010 – 2011</b>							
1	Jumlah Siswa	115	125	112	126	133	145
2	Rombel	6		6		7	
<b>TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012</b>							
1	Jumlah Siswa	130	118	110	128	107	124
2	Rombel	7		6		6	
<b>TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013</b>							
1	Jumlah Siswa	146	134	123	112	99	126
2	Rombel	7		7		6	

*Lampiran 8*

**Soal Pretest**

1. Apa yang dimaksud dengan shalat jenazah?
2. Jelaskan bagaimana hukum shalat jenazah/shalat ghaib!
3. Sebutkan rukun-rukun shalat jenazah!
4. Sebutkan syarat-syarat shalat jenazah!
5. Bagaimana cara melaksanakan shalat jenazah?

## *Lampiran 9*

### **Soal siklus I**

1. Menurut pendapat kalian, apa yang dimaksud dengan shalat jenazah itu?
2. Mengapa ikhlas diperlukan dalam beribadah kepada Allah!
3. Sebutkan ketentuan shalat jenazah!
4. Sebutkan dalil yang menerangkan tentang shalat ghaib!
5. Bagaimana cara melaksanakan shalat jenazah?

*Lampiran 10*

**Soal Siklus II**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan shalat ghaib?
2. Tuliskan dalil yang menerangkan mengenai perintah untuk shalat ghaib!
3. Sebutkan rukun-rukun shalat jenazah!
4. Sebutkan syarat-syarat shalat jenazah?
5. Sebutkan nilai positif jika kita ikut melaksanakan shalat ghaib!
6. Bagaimana tatacara pelaksanaan shalat jenazah?
7. Tuliskan bacaan yang harus dibaca ketika takbir pertama shalat ghaib!
8. Tuliskan bacaan yang harus dibaca ketika takbir kedua shalat ghaib!
9. Tuliskan bacaan yang harus dibaca ketika takbir ketiga shalat ghaib!
10. Tuliskan bacaan yang harus dibaca ketika takbir keempat shalat ghaib!

*Lampiran 11*

**Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Shalat Jenazah  
Kelas VII-A**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRETES</b>	<b>KET</b>
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	75	L
2	Agnes Ayudhistira B.	80	L
3	Ahmad Fajar	75	L
4	Angga Rusdiyansyah H.	70	TL
5	Ega Setyo Diano WS	75	L
6	Farid Ilzam Fadli	75	L
7	Fikri Ramadhani Wahdan	75	L
8	Hasby Assyidiqie Ashari	75	L
9	M. Arif Hidayatullah	70	TL
10	M. Rizal Afandi	80	L
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	70	TL
12	Mochamad Aulya Rahman	75	L
13	Mohamad Rafli Alfian	60	TL
14	Muhamad Lintang Nur F.	70	TL
15	Ricky Yuniar Pratama	75	L
16	Rifqi Mubarak	75	L
17	Sah Rhiyan F. H.	70	TL
18	Dita Dwi Nur Khasanah	75	L
19	Ersa Nur Awida	70	TL
20	Evi Adelia Sari	70	TL
21	Fenny Aminatunisa'	75	L
22	Hesti Nur Santi	70	TL
23	Insani Firdaus Haqiqi	75	L
24	Natasha Putri Narindra	70	TL
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	65	TL
26	Paramitha	70	TL
27	Rahmah Maulidinah	75	L
28	Sarah Nur Aini M	65	TL
29	Savira Virmaningtyas	75	L
30	Sherina Ayu Novi	70	TL
31	Tiyas Dwi Septiani	70	TL
32	Trifani Firda Shafa R.	70	TL

Lampiran 12

**Observasi Perilaku Siswa (Pre Test) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	1	2	1	2
2	Agnes Ayudhistira B.	2	3	2	2
3	Ahmad Fajar	2	3	2	2
4	Angga Rusdiyansyah H.	2	2	2	2
5	Ega Setyo Diano WS	2	2	2	1
6	Farid Ilzam Fadli	2	1	1	2
7	Fikri Ramadhani Wahdan	2	2	1	2
8	Hasby Assyidiqie Ashari	1	1	1	2
9	M. Arif Hidayatullah	3	2	2	1
10	M. Rizal Afandi	2	3	2	2
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	2	2	2	1
12	Mochamad Aulya Rahman	2	1	2	2
13	Mohamad Rafli Alfian	1	2	1	2
14	Muhamad Lintang Nur F.	1	1	2	1
15	Ricky Yuniar Pratama	2	2	2	1
16	Rifqi Mubarak	2	2	2	1
17	Sah Rhiyan F. H.	2	2	2	1
18	Dita Dwi Nur Khasanah	2	1	2	1
19	Ersa Nur Awida	2	2	2	1
20	Evi Adelia Sari	2	2	1	2
21	Fenny Aminatunisa'	1	2	2	2
22	Hesti Nur Santi	2	2	2	2
23	Insani Firdaus Haqiqi	1	2	2	2
24	Natasha Putri Narindra	2	1	2	2
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	1	2	2	2
26	Paramitha	2	2	1	2
27	Rahmah Maulidinah	2	2	1	1
28	Sarah Nur Aini M	1	2	2	2
29	Savira Virmaningtyas	2	1	2	1
30	Sherina Ayu Novi	1	2	2	1
31	Tiyas Dwi Septiani	2	1	2	2
32	Trifani Firda Shafa R.	2	2	1	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>53</b>	<b>52</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,78</b>	<b>1,84</b>	<b>1,65</b>	<b>1,62</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>44,5%</b>	<b>46%</b>	<b>41,25%</b>	<b>40,5%</b>

Lampiran 13

Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan I) Kelas VII-A

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	1	2	1	2
2	Agnes Ayudhistira B.	2	3	2	2
3	Ahmad Fajar	2	3	2	2
4	Angga Rusdiyansyah H.	2	2	2	2
5	Ega Setyo Diano WS	2	2	2	1
6	Farid Ilzam Fadli	2	1	1	2
7	Fikri Ramadhani Wahdan	2	2	1	2
8	Hasby Assyidiqie Ashari	1	1	1	2
9	M. Arif Hidayatullah	3	2	2	1
10	M. Rizal Afandi	2	3	2	2
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	2	2	2	1
12	Mochamad Aulya Rahman	2	1	2	2
13	Mohamad Rafli Alfian	1	2	1	2
14	Muhamad Lintang Nur F.	2	1	2	1
15	Ricky Yuniar Pratama	2	2	2	1
16	Rifqi Mubarak	2	2	2	1
17	Sah Rhiyan F. H.	2	2	2	2
18	Dita Dwi Nur Khasanah	2	1	2	1
19	Ersa Nur Awida	2	2	2	1
20	Evi Adelia Sari	2	2	1	2
21	Fenny Aminatunisa'	1	2	2	2
22	Hesti Nur Santi	2	2	2	2
23	Insani Firdaus Haqiqi	2	2	2	2
24	Natasha Putri Narindra	2	1	2	2
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	1	2	2	2
26	Paramitha	3	2	1	2
27	Rahmah Maulidinah	2	2	2	1
28	Sarah Nur Aini M	1	2	2	2
29	Savira Virmaningtyas	2	2	2	1
30	Sherina Ayu Novi	2	2	2	1
31	Tiyas Dwi Septiani	2	2	2	2
32	Trifani Firda Shafa R.	2	2	1	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>61</b>	<b>61</b>	<b>54</b>	<b>53</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,9</b>	<b>1,9</b>	<b>1,68</b>	<b>1,65</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>47,5%</b>	<b>47,5%</b>	<b>42%</b>	<b>41,25%</b>

Lampiran 14

**Hasil Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan II) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	3	3	4	4
2	Agnes Ayudhistira B.	3	3	3	4
3	Ahmad Fajar	3	3	4	3
4	Angga Rusdiyansyah H.	3	3	3	4
5	Ega Setyo Diano WS	3	3	3	4
6	Farid Ilzam Fadli	2	3	2	3
7	Fikri Ramadhani Wahdan	2	2	3	3
8	Hasby Assyidiqie Ashari	3	3	3	4
9	M. Arif Hidayatullah	3	3	2	3
10	M. Rizal Afandi	3	3	2	2
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	2	2	3	3
12	Mochamad Aulya Rahman	3	3	3	4
13	Mohamad Rafli Alfian	3	2	3	3
14	Muhamad Lintang Nur F.	2	2	3	2
15	Ricky Yuniar Pratama	2	3	3	2
16	Rifqi Mubarak	2	2	3	3
17	Sah Rhiyan F. H.	3	3	3	3
18	Dita Dwi Nur Khasanah	3	2	3	3
19	Ersa Nur Awida	3	3	3	3
20	Evi Adelia Sari	2	3	3	3
21	Fenny Aminatunisa'	3	2	3	3
22	Hesti Nur Santi	2	3	3	2
23	Insani Firdaus Haqiqi	3	2	3	3
24	Natasha Putri Narindra	3	3	2	2
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	3	2	3	3
26	Paramitha	2	3	3	2
27	Rahmah Maulidinah	3	2	2	3
28	Sarah Nur Aini M	3	3	2	3
29	Savira Virmaningtyas	3	3	2	3
30	Sherina Ayu Novi	3	3	3	3
31	Tiyas Dwi Septiani	3	2	2	3
32	Trifani Firda Shafa R.	2	3	3	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>91</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2,68</b>	<b>2,65</b>	<b>2,8</b>	<b>2,84</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>67%</b>	<b>66,25%</b>	<b>70%</b>	<b>71%</b>

Lampiran 15

**Hasil Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan I) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Seman gat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	4	4	4	3
2	Agnes Ayudhistira B.	4	4	4	3
3	Ahmad Fajar	3	4	4	4
4	Angga Rusdiyansyah H.	4	3	3	4
5	Ega Setyo Diano WS	4	4	3	4
6	Farid Ilzam Fadli	3	4	4	4
7	Fikri Ramadhani Wahdan	3	3	3	3
8	Hasby Assyidiqie Ashari	4	4	4	4
9	M. Arif Hidayatullah	4	4	3	3
10	M. Rizal Afandi	4	4	4	3
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	4	3	4	4
12	Mochamad Aulya Rahman	4	4	4	4
13	Mohamad Rafli Alfian	4	3	4	4
14	Muhamad Lintang Nur F.	3	3	3	4
15	Ricky Yuniar Pratama	3	4	3	4
16	Rifqi Mubarak	3	3	4	3
17	Sah Rhiyan F. H.	4	4	4	4
18	Dita Dwi Nur Khasanah	4	4	4	4
19	Ersa Nur Awida	4	4	3	4
20	Evi Adelia Sari	4	4	4	4
21	Fenny Aminatunisa'	4	3	4	4
22	Hesti Nur Santi	3	4	4	4
23	Insani Firdaus Haqiqi	4	3	4	3
24	Natasha Putri Narindra	4	4	3	4
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	4	3	3	4
26	Paramitha	4	3	3	4
27	Rahmah Maulidinah	4	3	4	4
28	Sarah Nur Aini M	4	4	4	4
29	Savira Virmaningtyas	4	4	4	4
30	Sherina Ayu Novi	4	4	3	4
31	Tiyas Dwi Septiani	4	4	4	4
32	Trifani Firda Shafa R.	3	4	4	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>120</b>	<b>117</b>	<b>113</b>	<b>121</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,75</b>	<b>3,65</b>	<b>3,53</b>	<b>3,78</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>93,75%</b>	<b>91,25%</b>	<b>88,25%</b>	<b>94,5%</b>

Lampiran 16

**Hasil Observasi Perilaku Siswa (Pertemuan II) Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Seman gat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	4	4	4	4
2	Agnes Ayudhistira B.	4	4	4	4
3	Ahmad Fajar	4	4	4	4
4	Angga Rusdiyansyah H.	4	4	4	4
5	Ega Setyo Diano WS	4	4	3	4
6	Farid Ilzam Fadli	4	4	4	4
7	Fikri Ramadhani Wahdan	4	4	3	3
8	Hasby Assyidiqie Ashari	4	4	4	4
9	M. Arif Hidayatullah	4	4	3	4
10	M. Rizal Afandi	4	4	4	3
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	4	3	4	4
12	Mochamad Aulya Rahman	4	4	4	4
13	Mohamad Rafli Alfian	4	4	4	4
14	Muhamad Lintang Nur F.	3	3	4	4
15	Ricky Yuniar Pratama	3	4	4	4
16	Rifqi Mubarak	3	3	4	4
17	Sah Rhiyan F. H.	4	4	4	4
18	Dita Dwi Nur Khasanah	4	4	4	3
19	Ersa Nur Awida	4	4	3	4
20	Evi Adelia Sari	4	4	4	4
21	Fenny Aminatunisa'	4	3	4	4
22	Hesti Nur Santi	4	4	4	4
23	Insani Firdaus Haqiqi	4	3	4	4
24	Natasha Putri Narindra	4	4	4	4
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	4	4	3	4
26	Paramitha	4	4	3	4
27	Rahmah Maulidinah	4	3	4	4
28	Sarah Nur Aini M	4	4	4	4
29	Savira Virmaningtyas	4	4	4	4
30	Sherina Ayu Novi	4	4	4	4
31	Tiyas Dwi Septiani	4	4	4	3
32	Trifani Firda Shafa R.	4	4	4	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>125</b>	<b>122</b>	<b>118</b>	<b>124</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,9</b>	<b>3,81</b>	<b>3,68</b>	<b>3,87</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>97,5%</b>	<b>95,25%</b>	<b>92%</b>	<b>96,75%</b>

Lampiran 17

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII-A**

N O	NAMA	L / P	SKOR		
			PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abdulloh Nugroho Al-Kholili	L	75	100	100
2	Agnes Ayudhistira B.	L	80	90	60
3	Ahmad Fajar	L	75	80	90
4	Angga Rusdiyansyah H.	L	70	70	80
5	Ega Setyo Diano WS	L	75	90	80
6	Farid Ilzam Fadli	L	75	100	90
7	Fikri Ramadhani Wahdan	L	75	100	100
8	Hasby Assyidiqie Ashari	L	75	80	80
9	M. Arif Hidayatullah	L	70	90	90
10	M. Rizal Afandi	L	80	90	80
11	Mochamad Abi Dzar Al.GH	L	70	70	60
12	Mochamad Aulya Rahman	L	75	80	80
13	Mohamad Rafli Alfian	L	60	50	90
14	Muhamad Lintang Nur F.	L	70	70	100
15	Ricky Yuniar Pratama	L	75	90	80
16	Rifqi Mubarak	L	75	80	70
17	Sah Rhiyan F. H.	L	70	60	80
18	Dita Dwi Nur Khasanah	P	75	90	70
19	Ersa Nur Awida	P	70	60	60
20	Evi Adelia Sari	P	70	80	80
21	Fenny Aminatunisa'	P	75	70	90
22	Hesti Nur Santi	P	70	80	100
23	Insani Firdaus Haqiqi	P	75	60	70
24	Natasha Putri Narindra	P	70	90	80
25	Nina Dyah Nur Estiningrum	P	65	80	80
26	Paramitha	P	70	70	80
27	Rahmah Maulidinah	P	75	100	100
28	Sarah Nur Aini M	P	65	80	90
29	Savira Virmaningtyas	P	75	60	90
30	Sherina Ayu Novi	P	70	70	100
31	Tiyas Dwi Septiani	P	70	100	90
32	Trifani Firda Shafa R.	P	70	80	70
JUMLAH			2310	2560	2660
PROSENTASE			72,18	80	83,125

## **Instrument Dokumentasi**

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah berdirinya MTsN Plandi Jombang.
2. Sarana yang terdapat di MTsN Plandi Jombang.
3. Data Guru dan Staf Organisasi MTsN Plandi Jombang.
4. Data Siswa di MTsN Plandi Jombang.
5. Denah lokasi MTsN Plandi Jombang.
6. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang.

## **Instrument Observasi**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak Geografis MTsN Plandi Jombang.
2. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MTsN Plandi Jombang.

## Pedoman Wawancara

Responden : Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN Plandi Jombang?
- b. Apa saja visi dan misi MTsN Plandi Jombang?
- c. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di MTsN Plandi Jombang?
- d. Bagaimana tanggapan bapak tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*?

Responden : Guru Fiqih Kelas VII-A

- a. Bagaimana pembelajaran yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran Fiqih?
- b. Factor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pembelajaran Fiqih?
- c. Bagaimana pendapat bapak dengan pembelajaran berbasis multimedia *slide show*?
- d. Apakah dengan media *slide show* prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan?

Responden : Siswa

- a. Apakah kamu senang dengan pembelajaran hari ini? (menggunakan *slide show*)
- b. Alasannya apa?
- c. Apakah kamu mudah mengingat materi yang telah dipelajari?

## Dokumentasi

### Pre Test



1. Guru sedang memberikan materi menggunakan metode konvensional



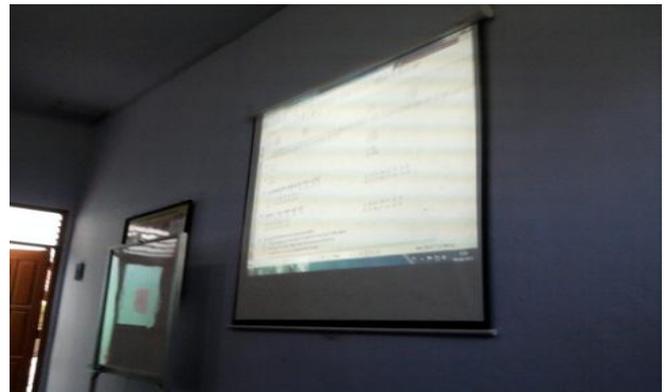
2. Siswa sedang mengerjakan soal pre test

## Dokumentasi

### Siklus I



3. Siswa sedang mencatat materi di papan tulis



4. Siswa sedang melihat tayangan slide show

## Dokumentasi

### Siklus II



5. Guru dan siswa menyaksikan video pelaksanaan shalat jenazah di silde show



6. Seluruh siswa melaksanakan praktek sholat jenazah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

5. Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

**B. Kompetensi Dasar**

5.3 Menjelaskan ketentuan *shalat Jenazah*

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum *shalat jenazah* dan dalilnya
- Siswa dapat *syarat* dan *rukun shalat jenazah*
- Siswa dapat pengertian *shalat* ghaib
- Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat jenazah* dilanjutkan mengafalkan
- **Karakter yang diharapkan :**
- *Trampil, disiplin, tekun, kerja keras, toleransi, jujur, teliti, komunikatif*

**D. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li></ul> <i>Motivasi :</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li></ul>	10 menit
2	<i>Kegiatan Inti :</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jenazah</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)</li><li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat Jenazah</i> (<i>fase eksplorasi</i>)</li><li>▪ Membuat bagan <i>wudhu''</i> dan tentang <i>shalat Jenazah</i> (<i>fase elaborasi</i>)</li><li>▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li><li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat Jenazah</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)</li><li>▪ Penguatan tentang <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)</li></ul>	60 Menit
3	<i>Kegiatan akhir :</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya.</li></ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	
--	---	--

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku paket *Fikih VII*
- VCD perawatan *jenazah*
- Kain kafan
- Lembar penilaian
- LKS

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum <i>shalat jenazah</i> dan dalilnya</li> </ul>	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian dan hukum <i>shalat jenazah</i> dan dalilnya!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan syarat dan rukun <i>shalat jenazah</i></li> </ul>	Penugasan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan syarat dan rukun <i>shalat jenazah</i>!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>shalat ghaib</i></li> </ul>	Tes unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian pengertian <i>shalat ghaib</i></li> </ul>

Mengetahui,  
Guru Mapel FIQIH



IMRONI,S.Ag

NIP. 196103131994031003

Jombang, 06 April 2013

Guru Praktik

FURQONIYAH

09110171

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

5. Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

**B. Kompetensi Dasar**

5.4 Menghafal bacaan-bacaan *shalat Jenazah*

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat jenazah* secara bersama
- *Karakter yang diharapkan* :
- *Trampil, disiplin, tekun, kerja keras, toleransi, jujur, teliti, komunikatif*

**D. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jenazah</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat Jenazah</i> (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Membuat bagan <i>wudhu''</i> dan tentang <i>shalat Jenazah</i> (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat Jenazah</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)</li> </ul>	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya untuk</li> </ul>	10 menit

	pertemuan selanjutnya.	
--	------------------------	--

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku paket *Fikih VII*
- VCD perawatan *jenazah*
- Kain kafan
- Lembar penilaian
- LKS

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ Siswa dapat melafalkan bacaan <i>shalat jenazah</i> dilanjutkan menghafalkan	Tes lisan	Uraian	▪ Sebutkan bacaan <i>shalat jenazah</i> !

**Jombang, 06 April 2013**

**Mengetahui,  
Guru Mapel FIQIH**



**IMRONI,S.Ag  
NIP. 196103131994031003**

**Guru Praktik**

**FURQONIYAH  
09110171**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

5. Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

**B. Kompetensi Dasar**

5.5 Mempraktekkan *shalat jenazah*

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memperagakan cara *shalat jenazah* kemudian memberikan penilaian
- *Karakter yang diharapkan :*
- *Trampil, disiplin, tekun, kerja keras, toleransi, jujur, teliti, komunikatif*

**D. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*

- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jenazah</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat Jenazah</i> (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Membuat bagan <i>wudhu''</i> dan tentang <i>shalat Jenazah</i> (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat Jenazah</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)</li> </ul>	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	10 menit

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku paket *Fikih VII*
- VCD perawatan *jenazah*
- Kain kafan
- Lembar penilaian
- LKS

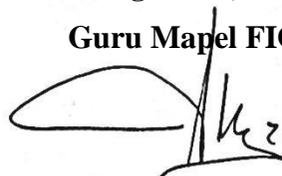
**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ Siswa dapat mempraktikkan tata cara <i>shalat jenazah</i>	Penugasan  Performan	Uraian	▪ Jelaskan tata cara <i>shalat jenazah!</i>

Jombang, 06 April 2013

Guru Praktik

Mengetahui,  
Guru Mapel FIQIH



IMRONI, S. Ag

NIP. 196103131994031003

FURQONIYAH

09110171